

PENGARUH KOMPETENSI GURU TERHADAP
MOTIVASI BELAJAR SISWI MI SALAFIYAH SYAFI'YAH PUTRI
SUKOREJO KECAMATAN BANYUPUTIH
KABUPATEN SITUBONDO TAHUN PELAJARAN 2008 / 2009

SKRIPSI

PERPUSTAKAAN IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA	
No. KLAS <i>X</i> <i>T-2009</i> <i>PAI</i>	No. REG : <i>T-2009/PAI/218</i>
ASAL BUKU :	
TANGGAL :	

Diajukan Kepada
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Dalam Menyelesaikan Program Sarjana
Ilmu Tarbiyah

Oleh :

ELVIT TAUFIQAH
NIM. D51206206

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS TARBIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
AGUSTUS 2009

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : ELVIT TAUFIQAH

NIM : D512062206

Fakultas : Tarbiyah

Prog. Studi : Pendidikan Agama Islam IAIN Sunan Ampel

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa Skripsi yang berjudul “PENGARUH KOMPETENSI GURU TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWI MI SALAFIYAH SYAFI’IYAH PUTRI SUKOREJO KECAMATAN BANYUPUTIH KABUPATEN SITUBONDO TAHUN PELAJARAN 2008/2009” yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil copy dari sekripsi lain, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Situbondo, 16 Agustus 2009
Yang membuat pernyataan,

ELVIT TAUFIQAH
NIM : D51206206

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh :

N a m a : ELVIT TAUFIQAH

NIM : D51206206

Judul : PENGARUH KOMPETENSI GURU TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWI MI SALAFIYAH SYAFI'YAH PUTRI SUKOREJO KECAMATAN BANYUPUTIH KABUPATEN SITUBONDO TAHUN PELAJARAN 2008/2009.

ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 16 Agustus 2009
Pembimbing,

Mu'azni, M. Pd. I

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh **Elvit Taufiqah** ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi.

Surabaya, 24 Desember 2009

Mengesahkan, Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya



Dekan,

Dr. H. Nur Hamim, M. Ag.

NIP. 196203121991031002



Ketua,

Dr. H. Ali Mudlofir, M. Ag.

NIP. 19631116189031003

Sekretaris,

Muazni, M. Pd.I

Penguji I,

Drs. H. Munawir, M. Ag.

NIP. 196508011992031005

Penguji II,

Dra. Mukhlisah, M. Pd.

NIP. 19680905051994032001

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa MI Salafiyah Syafi'iyah Putri Tahun Pelajaran 2008/2009.

Karena skripsi ini tentang Kompetensi Guru, adalah suatu yang tak pernah lepas dari keprofesionalan guru. Meskipun pada dasarnya pendidikan di Indonesia merupakan tanggung jawab bersama, namun pada kenyataannya gurulah yang banyak memberikan pengalaman keilmuan kepada anak didiknya. Yang tentunya harus dibarengi dengan terampilnya seorang guru dalam mengajar.

Untuk itu, peranan motivasi belajar siswa sangat menentukan dalam mencapai tujuan. Motivasi belajar siswa terhadap suatu pelajaran sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor yang bisa timbul dari dalam maupun dari luar dirinya.

Berangkat dari latar belakang masalah, maka rumusan masalah yang akan dibahas ialah adakah pengaruh kompetensi guru terhadap motivasi belajar siswa MI Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Putri Tahun Pelajaran 2008/2009. Dan jika ada sejauh mana pengaruhnya ?

Untuk menjawab pertanyaan tersebut, perlu diadakan penelitian secara ilmiah dan sistematis sehingga akan ditemukan jawaban yang tepat.

Dari rumusan masalah di atas, maka tujuan pembahasan ialah ingin mengetahui ada tidaknya pengaruh kompetensi guru terhadap motivasi belajar siswa MI Salafiyah Syafi'iyah Putri Sukorejo Tahun Pelajaran 2008/2009 dan ingin mengetahui sejauh mana pengaruhnya ?

Adapun lokasi penelitian ialah di MI Salafiyah Syafi'iyah Putri Sukorejo Tahun Pelajaran 2008/2009 dengan mengambil 100 siswa sebagai sampel dengan teknik stratified proporsional random sampling dengan cara undian bebas.

Untuk menarik data-data dari responden, digunakan metode angket, interview, observasi dan dokumenter, dimana satu dengan yang lain saling melengkapi.

Dari data yang telah terkumpul dianalisa dengan menggunakan analisa statistik Chi-Kwadrat dengan taraf signifikansi 1% dan 5% dengan tujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara dua variabel yang sedang diteliti.

Setelah hasil penelitian diajukan, ternyata hasilnya tidak signifikan, maka dari itu, untuk selanjutnya tidak perlu dikonsultasikan kepada rumus koefisien kontingensi. Karena, hasil dari pembahasan Chi-Kwadrat ternyata diperoleh kesimpulan bahwa ada pengaruh antara kompetensi guru terhadap motivasi belajar siswi MI Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Putri Tahun Pelajaran 2008/2009 dengan pengaruh rendah sekali.

Selanjutnya penulisan skripsi ini diakhiri dengan beberapa saran, penutup dan dilengkapi dengan sumber bacaan yang menjadi bahan rujukan dalam penulisan skripsi.

Sukorejo, 11 Agustus 2009

Penulis

DAFTAR ISI

SAMPUL DALAM	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI.....	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI.....	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	3
C. Tujuan Penelitian	4
D. Kegunaan Penelitian.....	5
E. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian	6
F. Definisi Operasional.....	6
G. Sistematika Pembahasan	9

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Tinjauan Tentang Kompetensi Guru.....	11
1. Pengertian Kompetensi Guru	11
2. Macam-macam Kompetensi Guru	13

3. Upaya Meningkatkan Kompetensi Guru.....	32
B. Tinjauan Tentang Motivasi Belajar.....	34
1. Pengertian Motivasi Belajar.....	34
2. Macam-macam Motivasi Belajar	35
3. Fungsi Motivasi Belajar Bagi Siswa	36
4. Cara Menggerakkan Motivasi Belajar	38
C. Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa.....	41

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	43
B. Rancangan Penelitian	45
C. Populasi dan Sampel.....	45
D. Metode Pengumpulan Data	48
E. Instrumen Penelitian	53
F. Teknik Analisis Data.....	54
G. Hipotesis.....	56

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data..	58
B. Analisis Data	67
C. Pengujian Hipotesis.....	89

BAB V PEMBAHASAN DAN DISKUSI HASIL PENELITIAN

A. Pengaruh Kompetensi Pribadi Guru Terhadap Motivasi Belajar	
Siswa	96
B. Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Terhadap Motivasi	
Belajar Siswa.....	99
C. Pengaruh Kompetensi Sosial Guru Terhadap Motivasi	
Belajar Siswa	102

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan.....	105
B. Saran-saran	106

C. Penutup.....	106
------------------------	------------

DAFTAR PUSTAKA	107
-----------------------------	------------

LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	110
-------------------------------	------------

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1. Tabel I Struktur Organisasi MI Salafiyah Syafi'iyah Putri	61
1.2. Tabel II Keadaan Siswi MI Salafiyah Syafi'iyah Putri	62
1.3. Tabel III Sarana/Ruang MI Salafiyah Syafi'iyah Putri	63
1.4. Tabel IV Daftar Guru dan Pegawai Administrasi	64
1.5. Tabel V Data Hasil Angket Tentang Kompetensi Pribadi Guru	70
1.6. Tabel VI Data Hasil Angket Tentang Kompetensi Profesional Guru	72
1.7. Tabel VII Data Hasil Angket Tentang Kompetensi Sosial Guru	75
1.8. Tabel VIII Data Hasil Angket Tentang Motivasi Belajar Siswa	78
1.9. Tabel IX Rekapitulasi Hasil Angket Kompetensi Pribadi Guru	80
1.10. Tabel X Rekapitulasi Hasil Angket Kompetensi Profesional Guru dan Motivasi Belajar Siswa	83
1.11. Tabel XI Rekapitulasi Hasil Angket Kompetensi Sosial Guru dan Motivasi Belajar Siswa	86
1.12. Tabel XII Persiapan Untuk Mencari X^2 Tentang Hubungan antara Kompetensi Pribadi Guru dengan Motivasi Belajar Siswa	89
1.13. Tabel XIII Mencari X^2 Tentang Hubungan Kompetensi Pribadi Guru dengan Motivasi Belajar Siswa	90
1.14. Tabel XIV Persiapan Untuk Mencari X^2 Tentang Hubungan antara Kompetensi Profesional Guru dengan Motivasi Belajar Siswa	91
1.15. Tabel XV Mencari X^2 Tentang Hubungan Kompetensi Profesional Guru dengan Motivasi Belajar Siswa	92
1.16. Tabel XVI Persiapan Untuk Mencari X^2 Tentang Hubungan antara Kompetensi Sosial Guru dengan Motivasi Belajar Siswa	93
1.17. Tabel XVII Mencari X^2 Tentang Hubungan Kompetensi Sosial dengan Motivasi Belajar Siswa	94

DAFTAR LAMPIRAN

- 1. Daftar pembimbingan**
- 2. Daftar angket**
- 3. Denah Podok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo**
- 4. Denah Lembaga MI Salafiyah Safi'iyah Putri**
- 5. Pernyataan Keaslian Tulisan**
- 6. Riwayat Hudup Penulis**

BAB I

PENDAHULUAN



A. Latar Belakang

Terdapat berbagai faktor yang bisa mempengaruhi keberhasilan pendidikan, tetapi faktor penting dan yang paling mempengaruhi adalah adanya proses pembelajaran yang berkualitas. Kualitas pembelajaran bisa dicapai apabila dalam proses belajar mengajar mampu memberikan pengalaman yang dapat dihayati oleh peserta didik. Makin intensif pengalaman yang dihayati oleh peserta didik, makin tinggilah kualitas proses belajar mengajar tersebut. Intensif pengalaman belajar dapat dilihat dari tingginya keterlibatan peserta didik dalam hubungan belajar mengajar dengan guru. Bila dalam proses belajar mengajar sebagian besar waktu digunakan peserta didik, untuk mendengarkan dan mencatat penjelasan guru, maka suasana kelas demikian dipandang sebagai kurang memiliki kualitas yang memadai. Tingkat partisipasi aktif peserta didik dalam proses belajar mengajar merupakan salah satu indikator proses belajar mengajar yang berkualitas, oleh karena itu seorang guru harus meningkatkan kesempatan belajar bagi peserta didiknya dan meningkatkan mutu (kualitas) mengajarnya. Kesempatan belajar peserta didik dapat ditingkatkan dengan cara melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses belajar mengajar.

Guru adalah tenaga pendidik yang tugas utamanya mengajar, dalam arti mengembangkan ranah cipta, rasa dan karsa siswa sebagai implementasi konsep

ideal *mendidik*. Kompetensi guru adalah kemampuan dan kewenangan guru dalam melaksanakan profesi, sedangkan profesionalisme berarti kualitas dan perilaku khusus yang menjadi ciri khas guru profesional. Jadi, guru yang profesional adalah guru yang kompeten dan tugas mengajar sebagai satu-satunya profesi utama yang wajib dilaksanakan.

Seorang guru harus memiliki berbagai cara dan metode untuk bisa menjadikan peserta didiknya aktif untuk mengikuti proses belajar mengajar, salah satu cara yang paling tepat adalah dengan membangkitkan motivasi pada peserta didik, motivasi dapat diartikan sebagai dorongan atau kekuatan yang menjadikan seseorang begerak untuk melakukan suatu kegiatan, dalam hal ini kegiatan yang dimaksud adalah kegiatan belajar pembangkitan semangat ini memposisikan guru sebagai motivator dalam proses belajar mengajar. Motivasi mempunyai pengaruh penting dalam proses belajar mengajar. Dengan adanya motivasi, peserta didik akan menjadi lebih tekun dan dengan motivasi pulalah kualitas hasil belajar peserta didik juga dapat diwujudkan. Semakin besar motivasi yang ada dalam peserta didik semakin tinggi pula semangat yang dimilikinya, dan begitu pula sebaliknya.

Untuk bisa membangkitkan dan meningkatkan motivasi belajar peserta didik, seorang guru harus membekali diri dengan berbagai kompetensi, ketika seorang guru telah memiliki kompetensi, secara praktis dia juga mempunyai kemampuan untuk memberikan motivasi kepada peserta didiknya. Tanpa kompetensi seorang guru tidak akan bisa menjadi guru yang efektif, dia tidak

akan mampu memberikan motivasi yang tepat, malah mungkin motivasi yang ia berikan akan memberikan dampak negatif pada peserta didik dan berakibat pada proses belajar mengajar yang sedang berlangsung.

Peranan guru sebagai pendidik profesional akhir-akhir ini mulai dipertanyakan eksistensinya secara fungsional. Hal ini antara lain disebabkan oleh munculnya serangkaian fenomene para lulusan pendidikan yang secara moral cenderung merosot dan secara intelektual akademik juga kurang siap untuk memasuki lapangan kerja. Jika fenomena tersebut benar adanya, maka baik langsung maupun tidak langsung akan terkait dengan peranan guru pendidik profesional.

Berdasarkan deskripsi di atas peneliti terdorong untuk meneliti dan mengkaji tentang pengaruh kompetensi guru terhadap motivasi belajar siswi di MI Salafiyah Syafi'iyah Putri Tahun Pelajaran 2008/2009.

B. Rumusan Masalah

Masalah atau permasalahan ada kalau ada kesenjangan (*gap*) antar *dassollen* dan *das sein*; ada perbedaan antara apa yang seharusnya dengan apa yang ada dalam kenyataan, antara apa yang diperlukan dan apa yang tersedia, antara harapan dan kenyataan, dan yang sejenis dengan itu.¹

Adapun yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah :

¹ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta : CV. Rajawali, 1983) cet. Ke-1, jilid 1, h. 66.

1. Pokok Masalah

Adakah pengaruh kompetensi guru terhadap motivasi belajar siswi di MI Salafiyah-Syafi'iyah Putri Tahun Pelajaran 2008/2009.

2. Sub Pokok Masalah

- a. Adakah pengaruh kompetensi pribadi guru terhadap motivasi belajar siswi di MI Salafiyah-Syafi'iyah Putri Tahun Pelajaran 2008/2009 ?
- b. Adakah pengaruh kompetensi profesional guru terhadap motivasi belajar siswi di MI Salafiyah-Syafi'iyah Putri Tahun Pelajaran 2008/2009 ?
- c. Adakah pengaruh kompetensi sosial guru terhadap motivasi belajar siswi di MI Salafiyah-Syafi'iyah Putri Tahun Pelajaran 2008/2009 ?

C Tujuan Penelitian

Tujuan adalah suatu yang hendak dicapai, kegiatan maupun aktivitas apapun pasti didasari oleh tujuan.

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Tujuan Umum

- a. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh kompetensi guru terhadap motivasi belajar siswi di MI Salafiyah-Syafi'iyah Putri Tahun Pelajaran 2008/2009

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh kompetensi pribadi guru terhadap motivasi belajar siswi di MI Salafiyah-Syaf'iyyah Putri Tahun Pelajaran 2008/2009
- b. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh kompetensi profesional guru terhadap motivasi belajar siswi di MI Salafiyah-Syaf'iyyah Putri Tahun Pelajaran 2008/2009
- c. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh kompetensi sosial guru terhadap motivasi belajar siswi di MI Salafiyah-Syaf'iyyah Putri Tahun Pelajaran 2008/2009

D. Kegunaan Penelitian

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kegunaan dari penelitian ini adalah sesuatu yang ingin dicapai secara khusus yang ditujuakan kepada tenaga kependidikan dan peserta didik. Diantara kegunaan yang ingin dicapai dari pelaksanaan penelitian ini adalah :

Adapun kegunaan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengembangkan khasanah keilmuan di bidang kompetensi guru agar para guru menjadi guru yang memiliki kompetensi (pribadi, professional dan social).
2. Untuk para guru sebagai bahan masukan untuk mengembangkan kualitas guru.
3. Untuk lembaga tempat penelitian ini dilakukan, bisanya menjadi bahan evaluasi pengembangan tenaga pendidik.

E. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

Adapun ruang lingkup dalam penelitian ini adalah :

1. Kompetensi pribadi yang dimiliki oleh guru untuk memotivasi belajar siswi di **MI Salafiyah-Syaf'iyah Putri tahun pelajaran 2008/2009**
2. Pengaruh kompetensi profesionalisme dalam memotivasi siswi di **MI Salafiyah-Syaf'iyah Putri tahun pelajaran 2008/2009**
3. Pengaruh kompetensi sosial dalam memotivasi siswi di **MI Salafiyah-Syaf'iyah Putri tahun pelajaran 2008/2009**

F. Definisi Operasional

Agar pembahasan selanjutnya lebih terarah kepada maksud yang diharapkan, maka sangat diperlukan penegasan istilah yang terhadap dalam judul dan juga untuk menghindari terjadinya kesalahan dalam penapsiran terhadap pengertian-pengertian istilah yang terkandung dalam judul ini.

Istilah-istilah tersebut adalah :

1. Pengaruh

Pengaruh daya yang ada atau yang timbul dari sesuatu (orang, benda, dan sebagainya) yang berkuasa atau yang berkekuatan (gaib dsb.),²

² W.J. S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PN. Balai Pustaka, 1985), cet. Ke-8 h. 731.

2. Kompetensi

Kompetensi merupakan indikator yang menunjuk kepada perbuatan yang bisa diamati dan sebagai konsep yang mencakup aspek-aspek pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap serta tahap-tahap pelaksanaanya secara utuh.³ Hari Sudrajat dalam bukunya implementasi kurikulum berbasis kompetensi berpendapat bahwa kompetensi merupakan pendidikan nilai dan sikap, pengetahuan dan keterampilan yang diperlakukan dalam menyelesaikan suatu pekerjaan.⁴

3. Guru

Guru ialah orang dewasa yang karena jabatannya secara formal selalu mengusahakan terciptanya setuasi yang tepat (*mengajar*) sehingga memungkinkan terjadinya proses pengalaman belajar (*learning experiences*) pada diri siswa dengan mengarahkan segala sumber (*learning resources*) dan menggunakan strategi belajar mengajar (*teaching-learning strategy*) yang tepat (*appropriate*).⁵

Jadi yang dimaksud dengan pengaruh kompetensi guru adalah pengaruh yang ditimbulkan oleh seseorang yang secara formal mengusahakan terciptanya situasi yang memungkinkan terjadinya proses pengalaman belajar

³ E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2006), cet. Ke-2, h. 50.

⁴ Hari Sudrajat, *Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung : CV. Cipta Cekas Grafika, 2004), cet-Ke 1, h. 25.

⁵ H. Abin Syamsuddin Maksum, *Psikologi Kependidikan Perangkat Sistem Pengajaran Modul*, (Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 1996). Cet. Ke-1. h. 155.

pada siswa dengan mengarahkan segala aspek pengetahuan, keterampilan yang diperlukan dalam menyelesaikan tujuan belajar.

4. Motivasi

Motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. Motif menjadi aktif pada saat-saat tertentu, terutama bila kebutuhan mencapai tujuan sangat dirasakan/mendesak.⁶

5. Belajar

Secara umum belajar dapat dipahami sebagai tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif.⁷

Belajar juga memiliki pengertian memperoleh atau menguasai pengetahuan melalui pengalaman, mengingat, mengusai pengalaman dan mendapatkan informasi atau menemukan. Dengan demikian, belajar memiliki arti dasar adanya aktivitas atau kegiatan dan penguasaan tentang sesuatu.⁸

6. Siswa

Siswa menurut W.J.S. Poerwadarminta adalah pelajar (pada Akademi dan sebagainya).⁹

⁶ Sardiman, A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2001), Cet. Ke 9, h. 71

⁷ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2005), h. 68.

⁸ Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta : AR RUZZ MEDIA, 2007), cet. Ke-1. h. 13

⁹ W.J. S. Poerwadarminta, *Op. Cit.*, h. 955.

Jadi yang dimaksud dengan motivasi belajar siswa adalah dorongan yang timbul pada diri siswa untuk memperoleh/menguasai pengalaman dan mendapatkan/menemukan informasi.

G. Sistematika Pembahasan

Dalam pembahasan skripsi ini, perlu adanya sistematika pembahasan yang menguraikan suatu penelitian. Adapun sistematika pembahasan skripsi ini adalah :

Bab I ini berisi tentang pendahuluan yang meliputi : latar belakang masalah, alasan memilih judul, penegasan judul, perumusan masalah, tujuan penelitian, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II ini memuat tentang tinjauan teoritis mengenai kompetensi guru yang meliputi pengertian kompetensi guru, macam-macam kompetensi guru, upaya meningkatkan kompetensi guru. Bab ini juga membuat tentang motivasi belajar yang meliputi pengertian motivasi belajar, macam-macam motivasi belajar, fungsi motivasi belajar bagi siswa, cara menggerakkan motivasi belajar siswa, kemudian dijelaskan mengenai pengaruh kompetensi guru terhadap motivasi belajar siswa dan yang terakhir dipaparkan mengenai hipotesis.

Bab III Metode Penelitian, dalam bab ini meliputi hal-hal antara lain: Jenis Penelitian, Rancangan Penelitian, Populasi dan Sampel, Metode Pengumpulan Data, Instrumen Penelitian, dan Analisis Data.

Bab IV Hasil Penelitian, yang berisi tentang: Deskripsi Data, Analisis Data dan Pengujian Hipotesis.

Bab V Pembahasan dan Diskusi Hasil Penelitian.

Bab VI Penutup, dalam bab ini mengemukakan Kesimpulan dari pada karya ilmiah ini, kemudian dilanjutkan dengan saran-saran dan diakhiri penutup. Setelah penutup lalu diikuti dengan Daftar Kepustakaan, Lampiran-lampiran dan Daftar Ralat.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Tinjauan Tentang Kompetensi Guru

1. *Pengertian Kompetensi Guru*

W. Robert Houston mendefinisikan kompetensi dengan “*Competence ordinarily is defined as adequacy for a task or as prosesi on of require knowledge, skill and abilities*” (Suatu tugas yang memadai atau pemilikan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang dituntut oleh jabatan seseorang).¹

Sedang Musyi menyatakan:

“Kompetensi mengacu pada kemampuan melaksanakan sesuatu yang diperoleh melalui pendidikan. Kompetensi menunjuk kepada performance dan perbuatan yang rasional untuk memenuhi spesifikasi tertentu dalam melaksanakan tugas-tugas kependidikan. Dikatakan rasional karena mempunyai arah dan tujuan. Performance merupakan perilaku nyata dalam arti tidak hanya diamati, tetapi juga meliputi perihal yang tidak tampak”.²

Gordon menjelaskan beberapa aspek yang harus terkandung dalam kompetensi sebagai berikut:

1. Pengetahuan (*Knowledge*), yaitu pengetahuan seseorang untuk melakukan sesuatu.

¹ Abdul Mujib, et. all, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2006), cet. Ke-1, h. 93.

² H. Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara 2007), cet. Ke-1, h. 61.

2. Pemahaman (*Understanding*), yaitu kedalaman kognitif dan afektif yang dimiliki oleh individu.
3. Keterampilan (*Skill*), adalah suatu yang dimiliki oleh individu untuk melakukan tugas yang dibebankan.
4. Nilai (*Value*), adalah suatu standar perilaku yang telah diyakini dan secara psikologis telah menjadi bagian dari dirinya, sehingga akan mewarnai dalam segala tindakannya.
5. Sikap (*attitude*) yaitu perasaan atau reaksi terhadap suatu rangsangan yang dapat dari luar.
6. Minat (*Interest*), yaitu kecenderungan seseorang untuk melakukan suatu tindakan atau perbuatan.³

Dr. Mansur, M.A menyatakan, bahwa kompetensi menunjuk pada beberapa hal:

“*Pertama*, seperangkat kemampuan standar yang diperlukan untuk menjalankan tugas pokok dan fungsinya secara maksimal. *Kedua*, kemampuan yang dimiliki seseorang. *Ketiga*, mencakup pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai. *Keempat*, menekankan pada perilaku yang terukur sebagai aplikasi dari kompetensi yang dimiliki. *Kelima*, menekankan pada *Out Comes*. *Keenam*, kompetensi digunakan dalam konteks tertentu yang mungkin berbeda dari tempat satu dan tempat yang lain”⁴

pada dasarnya dari beberapa pengertian yang dikemukakan oleh para ahli tersebut, dapat ditegaskan bahwa kompetensi guru adalah

³ Wina Sanjaya., *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Jakarta Kencana, 2006), cet. Ke-2, h. 6-7.

⁴ Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2007, cet. Ke-2, h. 70.

kemampuan yang dimiliki oleh seorang guru, baik berupa pengetahuan, keterampilan, maupun nilai dan sikap, dan kemampuan tersebut mampu direfleksikannya dalam kebiasaan berfikir dan bertindak.

2. *Macam-macam Kompetensi Guru*

Kompetensi guru adalah salah satu faktor yang mempengaruhi tercapainya tujuan pembelajaran dan pendidikan di sekolah serta memegang pengaruh penting guna meningkatkan kualitas pendidikan. Ia perlu mempersiapkan diri untuk menguasai sejumlah pengetahuan, keterampilan dan kemampuan khusus yang terkait dengan profesi keguruannya, agar ia dapat menjalankan tugasnya dengan baik dan sesuai dengan tujuan yang

diharapkan.

Adapun macam-macam kompetensi guru adalah sebagai berikut:

- a. Kompetensi Pribadi**
- b. Kompetensi Profesional**
- c. Kompetensi Sosial**

Berikut uraian dari masing-masing kompetensi.

a. Kompetensi Pribadi

Kompetensi personal/pribadi adalah kemampuan yang berhubungan dengan sikap, dengan kepribadian yang harus dimilikinya sebagai seorang pengajar/ pendidik. Kepribadian

merupakan suatu pola keseluruhan sikap dan tingkah laku serta nilai-nilai lainnya yang melekat pada seseorang.⁵

Sebagai seorang guru hendaknya memiliki sikap, tingkah laku dan kepribadian yang baik, sehingga akan meningkatkan kewibawaannya sebagai seorang guru, selain itu kepribadian seorang guru akan dapat menentukan apakah guru tersebut mampu menjadi pendidik dan pembina yang baik ataukah akan menjadi perusak atau penghancur bagi hari depan anak didiknya, apabila seseorang guru memiliki kepribadian yang baik maka secara otomatis ia akan mengarahkan anak didiknya ke arah yang baik pula, begitu juga sebaliknya.

Kompetensi pribadi meliputi:

1. Berkepribadian/Berjiwa Pancasila

Setiap guru berkewajiban menghayati dan mengamalkan Pancasila dan bertanggung jawab mewariskan moral pancasila itu serta nilai-nilai Undang-Undang Dasar 1945 kepada generasi muda. Tanggung jawab ini, merupakan tanggung jawab moral bagi setiap guru Indonesia. Dalam hubungan ini, setiap guru harus memiliki kompetensi dalam bentuk kemampuan menghayati dan

⁵ Soetomo, *Dasar-dasar Interaksi Belajar Mengajar*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1993), cet. Ke-1, h. 273.

mengamalkan Pancasila.⁶ Untuk bisa melaksanakan kewajiban dan tanggung jawab tersebut, guru haruslah terlebih dahulu berusaha untuk mengamalkannya (Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945) sebelum disajikan atau diwariskan kepada anak didik. pendidikan tidak akan bisa melekat, tidak akan bisa diamalkan oleh anak didik jika yang mendidiknya (guru) tidak mampu untuk mengamalkannya.

Allah berfirman:

كَمَرْ مَقْتَأْ عِنْدَ اللَّهِ أَنْ تَقُولُوا مَا لَا تَفْعَلُونَ ﴿٣﴾

Artinya: “Amat besar kebencian di sisi Allah bahwa kamu mengatakan apa-apa yang tiada kamu kerjakan.”
(Ash Shaff: 3)⁷

2. Berbudi Pekerti yang Luhur

Akhlik atau budi pekerti yang luhur akan mampu mengantarkan seseorang kearah kebaikan dunia yang berupa kesuksesan dan kebahagiaan hidup dan kebaikan akhirat berupa kenikmatan surga. Demikian seorang guru yang ingin memperoleh kebaikan/kesuksesan dalam proses pendidikan, maka akhlak merupakan hal yang pertama dan utama yang harus diperhatikan

⁶ Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2004), cet. Ke-4, h. 39.

⁷ Depag RI., *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Surabaya: Al Hidayah, 2002). h. 928.

mengingat guru sebagai sosok yang setiap saat tindakannya menjadi contoh atau panutan bagi anak didiknya.

Sebagai pendidik, guru lebih banyak sebagai sosok panutan yang memiliki nilai moral dan agama yang patut ditiru dan di teladani oleh siswa. Contoh dan keteladanan itu lebih kepada aspek-aspek sikap dan perilaku, budi pekerti luhur, dan akhlak mulia seperti jujur, tekun, mau belajar, amanah, sosial, dan sopan santun terhadap sesama.⁸

Sebagaimana dikatakan Syauqi Beik dalam kata-kata hikmahnya:

“Sesungguhnya umat dan bangsa itu sangat bergantung pada akhlaknya, jika baik maka akan kuat bangsa itu dan jika rusak maka akan hancurlah bangsa itu”.⁹

Firman Allah dalam Al-Qur'an.:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

Artinya : “Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung”. (Al-Qalam: 4)¹⁰

Sesungguhnya penting keutamaan akhlak, seorang guru hendaklah menyadari bahwa sikap atau akhlak sehari-hari merupakan alat pendidikan yang akan diharapkan akan membentuk kepribadian anak kelak dimasa dewasa.

⁸ Suparlan, *Guru Sebagai Profesi*, (Yogyakarta : Hikayat Publishing, 2006), cet. Ke-1, h. 32-33.

⁹ Imam Tholkhah dan Ahmad Barizi, *Membuka Jendela Pendidikan*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo, 2004), cet. Ke-1. h. 244.

¹⁰ Depag RI., *Op. Cit.*, h. 960.

3. Mencintai Bangsa dan Sesama Manusia dan Rasa Kasih Sayang Kepada Anak Didik

Anak didik adalah amanah Allah yang harus dijaga, dibimbing dan ditumbuhkembangkan segenap potensinya, seorang guru harus memiliki kesabaran serta kasih sayang dalam menjalankan tugasnya, menjalankan kewajibannya untuk membentuk kepribadian dan potensi anak didiknya agar bisa menjadi potensi bangsa yang berkualitas dan bisa memajukan agama, bangsa dan negaranya.

Allah berfirman:

ثُمَّ كَانَ مِنَ الَّذِينَ إِمْنَوْا وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ وَتَوَاصَوْا بِالْمَرْحَمَةِ



Artinya: “*Dan dia termasuk orang-orang yang beriman dan saling berpesan untuk bersabar dan saling berpesan untuk berkasih sayang*” (Al-Balad : 17).¹¹

Ketika seorang guru memiliki rasa kasih sayang terhadap anak didiknya. Dia akan memiliki kelembutan. Memiliki tanggung jawab yang besar untuk terus berusaha memajukan anak didiknya sebagai ungkapan rasa kasih sayangnya itu. Hal ini akan menimbulkan dampak psikologis bagi anak didik. Mereka akan merasa di perhatikan dan perlahan-lahan mereka akan termotivasi untuk mengikuti proses belajar mengajar yang dibimbing oleh guru

¹¹ *Ibid.*, h. 1062.

tersebut, ini merupakan indikasi yang bagi terwujudnya peningkatan kualitas proses belajar mengajar dan khususnya dan kualitas pendidikan pada umumnya.

4. Menunjukkan Rasa Cinta Kepada Profesinya

Guru tidak bisa dipisahkan dari belajar, ia harus selalu menambah pengetahuannya, karena guru yang tugasnya memberikan pengetahuan-pengetahuan dan kecakapan-kecakapan kepada anak didiknya, tidak mungkin berhasil, jika guru itu sendiri tidak selalu berusaha menambah pengetahuannya, meningkatkan kualitas kemampuannya dalam mendidik, hal ini merupakan wujud dari kecintaannya kepada profesinya, selain itu ia selalu berusaha untuk taat pada etika yang telah ditetapkan dan tidak menyalahgunakan wewenang dan tanggung jawab profesinya.

5. Bersifat terbuka peka, dan inovatif

Seorang guru akan mampu mendidik dan mengajar apabila dia mempunyai kestabilan emosi, memiliki rasa tanggung jawab yang besar untuk memajukan anak didik, bersikap realistik, bersikap jujur, serta bersikap terbuka dan peka terhadap perkembangan, terutama terhadap inovasi pendidikan.¹²

¹² Oemar Hamalik, *Op. Cit.*, h. 43.

b. Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional merupakan kompetensi yang sangat penting, karena langsung berhubungan dengan kinerja yang ditampilkan. Oleh karena itu, tingkat keprofesionalan seorang dapat dilihat dari kompetensi ini.

Kompetensi profesional adalah kompetensi atau kemampuan yang berhubungan dengan penyelesaian tugas-tugas keguruan.¹³

Beberapa kemampuan yang berhubungan dengan kompetensi ini antara lain:

1. Kemampuan dalam Penguasaan Materi Pelajaran

Menguasai materi dan bahan ajar menjadi kompetensi yang bisa diukur pertama kali bagi peserta didik. Guru yang tidak menguasai bahan ajar/materi akan dicibir oleh peserta didik. Apalagi ketika guru masih di pandang menjadi satu-satunya sumber ilmu.¹⁴

Penguasaan tehadap materi pelajaran merupakan menu pokok dalam proses belajar-mengajar. Selain penanaman nilai-dansikap. Hal yang wajab di peroleh anak didik dalam proses pendidikan adalah ilmu pengetahuan yang berupa materi pelajaran yang disampaikan oleh seorang guru. Ketika seorang guru tidak

¹³ Wina Sanjaya, *Op. Cit.*, h. 145.

¹⁴ Suparlan, *Op. Cit.*, h. 91-92.

mampu menguasai materi pelajaran yang diajarkannya, maka akibatnya anak didik tidak akan mampu menyerap pengetahuan-pengetahuan (materi pelajaran) tersebut dengan optimal, pada akhirnya tiga aspek penting pendidikan (aspek kognitif afektif dan psikomotorik) tidak dapat tersentuh sepenuhnya.

Oleh karena itulah seorang guru harus senantiasa meningkatkan kemampuannya dengan terus belajar untuk menambah ilmu pengetahuan. Orang yang berilmu akan memperoleh kedudukan. Memperoleh derajat yang tinggi dihadapan manusia. Yang lebih penting lagi ia akan memperoleh derajat yang tinggi di hadapan Allah SWT.

يَتَأْمِنُهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسُحُوا
 يَفْسَحُ اللَّهُ لَكُمْ ۝ وَإِذَا قِيلَ أَذْشِرُوا فَانْشُرُوا ۝ يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا
 مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أَوْتُوا الْعِلْمَ دَرَجَتٌ ۝ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ۝

Artinya: “Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.” (Al-Mu jadalah. 11)¹⁵

2. Kemampuan dalam Membuat Perencanaan Pembelajaran

¹⁵ Depag RI, Op, Citt., h. 910-911.

Sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran seorang guru harus mempersiapkan diri dengan membuat perencanaan pembelajaran terlebih dahulu.

Dalam buku “Guru Powerfull, Guru Masa Depan” karya Sukadi menyebutkan bahwa fungsi perencanaan pembelajaran ialah untuk mempermudah guru dalam melaksanakan tugasnya.¹⁶

Dalam pembuatan perencanaan pembelajaran haruslah di rumuskan dengan baik karena akan sangat membantu kelancaran pelaksanaan tugas guru selanjutnya. Sebaliknya jika perencanaan pembelajaran yang di susun tidak baik maka akan mempersulit

guru dalam melaksanakan tugas berikutnya.

Perencanaan pengajaran berfungsi sebagai acuan untuk melaksanakan proses belajar mengajar di kelas agar lebih efisien dan efektif¹⁷. Komponen utama rencana pengajaran meliputi:

1. Tujuan pembelajaran khusus
2. Materi pelajaran
3. Kegiatan pembelajaran
4. Alat penilaian proses.¹⁸

¹⁶ Sukadi, *Guru Powerfull Guru Masa Depan*, (Bandung : Kolbu, 2006), cet. Ke-1, h. 26.

¹⁷ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 1990), Cet. Ke-19, h. 61.

¹⁸ *Ibid.* h. 63

Seorang guru haruslah membuat perencanaan pengajaran terlebih dahulu. Sebelum melaksanakan proses pembelajaran. Agar proses pembelajaran bisa berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

3. Kemampuan dalam Mengaplikasikan Berbagai Metodelogi dan Setrategi Pembelajaran

Di dalam proses belajar-mengajar guru harus memiliki strategi. Agar siswa dapat belajar secara efektif dan efisien, mengena pada tujuan yang diharapkan-salah satu langkah untuk memiliki strategi itu ialah harus menguasai teknik-teknik penyajian, atau biasanya disebut metode mengajar.¹⁹

Selain dapat menguasai materi dan bahan ajar, guru juga dituntut untuk dapat menggunakan strategi dan metode mengajar yang tepat agar anak didik dapat mudah menerima dan memahami materi yang diajarkan, serta bisa mewujudkan keberhasilan dalam proses pembelajaran. Metode dan strategi pembelajaran yang tidak tepat akan membuat anak didik jemu. Sehingga tidak dapat menerima materi secara maksimal. Oleh karena itu guru haruslah bisa menyesuaikan metode dan strategi dengan materi yang diajarkan dan yang lebih penting lagi harus di sesuaikan dengan kemampuan anak didik.

¹⁹ Roestiyah N.K., *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2001), cet. Ke-1, h. 1.

Dalam adagium²⁰ *ushuliyah* dikatakan bahwa “*al-amru bisyai'i amru bi wasailihi, wa li al-wasa'i hukm al-maqashidi*” artinya, perintah pada sesuatu (termasuk di dalamnya adalah pendidikan) maka perintah pula mencari mediumnya (metode), dan bagi medium hukumnya sama halnya dengan apa yang dituju.²¹

Jadi dalam pelaksanaan pendidikan dibutuhkan adanya metode yang tepat guna menghantar tercapainya tujuan pendidikan yang dicita-citakan. Materi yang benar dan baik, tanpa menggunakan metode yang tepat, maka akan menjadikan materi itu tidak dapat diterima dengan baik oleh anak didik, materi yang baik harus ditopang oleh metode yang baik pula.

4. Kemampuan Merancang dan Memanfaatkan Berbagai Media Pembelajaran

Media pendidikan/media pembelajaran sangat membantu dalam upaya mencapai keberhasilan proses pendidikan dan pengajaran di sekolah. Oleh sebab itu seorang guru harus mempunyai keterampilan dalam memilih dan menggunakan media pembelajaran.

Agar seorang guru dapat menggunakan media pendidikan yang efektif, setiap guru harus memiliki pengetahuan dan

²⁰ Adagium: pepatah; peribahasa; amsal.

²¹ Abdul Mujib, *Op. Cit.*, hal. 165.

pemahaman yang cukup tentang media pendidikan. Pengetahuan tersebut menurut Oemar Hamalik yang meliputi :

1. Media sebagai alat komunikasi guna lebih mengefektifkan proses belajar

2. Media berfungsi sebagai alat untuk mencapai tujuan pendidikan

3. Penggunaan media dalam proses belajar mengajar

4. Hubungan antara metode mengajar dengan metode pendidikan

5. Nilai dan manfaat media pendidikan

6. Memilih dan menggunakan media pendidikan

7. Mengetahui berbagai jenis alat dan teknik media pendidikan

8. Mengetahui penggunaan media pendidikan dalam setiap mata pelajaran yang diajarkan

9. Melakukan usaha-usaha inovasi dalam media pendidikan.²²

5. Kemampuan dalam Melaksanakan Evaluasi Pembelajaran

Proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru dan siswa bertujuan untuk mengubah kondisi, kompetensi, dan sikap peserta didik agar menjadi lebih baik dengan penguasaan secara maksimal semua materi pendidikan yang diajarkan oleh guru.

Penguasaan materi pembelajaran ini pengukurnya dapat di

²² Usman, M. Basyiruddin – Asnawir, *Media Pembelajaran*, (Jakarta Selatan, Ciputat Pres, 2002), h. 18-19.

lakukan dengan metode tertentu yang disebut evaluasi.²³ Misalnya untuk mengukur daya kognisi, hafalan anak didik dari pelajaran yang telah diberikan padanya, seperti pengevaluasian terhadap Nabi Adam tentang *asma-asma* yang diajarkan Allah kepadanya dihadapan para malaikat, yang dijelaskan dalam surat al-Baqarah ayat : 31).

وَعَلِمَ إِذَا دَعَاهُ إِلَيْهِ أَنَّهُ مُهَمَّةٌ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُنِي
بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ ﴿٣١﴾

Artinya: “Dan Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada para malaikat lalu berfirman: “Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu memang orang-orang yang benar!”²⁴

Mengevaluasi sistem pembelajaran meliputi:

- Memilih dan menyusun jenis evaluasi
- Melaksanakan kegiatan evaluasi sepanjang proses
- Mengadministrasikan hasil evaluasi.²⁵

Evaluasi bertujuan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan dari proses pembelajaran, sehingga mempermudah

²³ Muhammad Saroni, *Manajemen Sekolah, Kiat Menjadi Pendidik yang Kompeten*, (Yogyakarta, AR-RUZZ, 2006), cet. Ke-1, hal. 79.

²⁴ Depag. RI, *Op. Cit.*, h. 14.

²⁵ H. Hamzah B. Uno., *Op. Cit.*, h. 19.

guru untuk melakukan strategi-strategi baru atau persiapan-persiapan lain sebagai penunjang keberhasilan pembelajaran.

Salah satu ciri guru yang memiliki kompetensi adalah ia mampu melaksanakan evaluasi pembelajaran, ia tahu dan dapat memilih serta menyusun jenis evaluasi yang sesuai, kemudian ia juga mampu melaksanakan evaluasi tersebut dengan tepat sehingga tujuan dari evaluasi dapat terwujud.

6. Kemampuan Melaksanakan Administrasi Ringan

Guru harus memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam bidang administrasi seperti: mengadministrasikan keuangan, keterampilan menyusun arsip dan ekspedisi, dan keterampilan mengetik, serta sebagai keterampilan lainnya yang berkenaan dengan pelaksanaan administrasi di sekolah.

Suparlan menyatakan sebagai administrator, guru memiliki peran untuk melaksanakan administrasi sekolah seperti buku presentasi siswa, buku daftar nilai, buku rapor, administrasi kurikulum, dan administrasi penilaian. Bahkan, secara administratif para guru seyogiyanya juga memiliki rencana mengajar, program semester dan program tahunan, dan yang

paling penting adalah menyampaikan rapor atau laporan pendidikan kepada orang tua siswa dan masyarakat.²⁶

7. Pemahaman dalam Bidang Psikologis

Guru juga perlu memiliki kemampuan untuk dapat membimbing siswa, memberikan dorongan psikologis agar siswa dapat menepikan faktor-faktor internal dan faktor eksternal yang akan mengganggu proses pembelajaran di dalam dan di luar sekolah, serta memberikan arah dan pembinaan karis siswa sesuai dengan bakat dan kemampuan siswa.²⁷

- Alexander Meikeljohn mengatakan:

“No one can be a genuine teacher unless he is himself actively sharing in the human attempt to understand men and their word”.

Tidak seorangpun yang dapat menjadi seorang guru yang sejati (mulia) kecuali bila dia menjadikan dirinya sebagai bagian dari anak didik yang berusaha untuk memahami semua anak didik dan kata-katanya.²⁸

Pemahaman dalam bidang psikologi pendidikan juga meliputi tentang pemahaman akan tahapan perkembangan tentang teori-teori belajar dan sebagainya.

²⁶ Suparlan, *Op. Cit.*, h. 34.

²⁷ *Ibid.*, h. 33.

²⁸ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta, PT. Rineka Cipta, 2000), cet. Ke-1, h. 41.

c. Kompetensi Sosial

Kompetensi ini berhubungan dengan kemampuan guru sebagai anggota masyarakat dan sebagai makhluk sosial.

Kompetensi/ kemampuan sosial, yaitu kemampuan menyesuaikan diri dengan tuntutan kerja dan lingkungan sekitar.²⁹

Kompetensi sosial, artinya guru harus menunjukkan atau mampu berinteraksi sosial, baik dengan murid-muridnya maupun dengan sesama guru dan kepala sekolah, bahkan dengan masyarakat luas.³⁰

Kompetensi sosial meliputi:

1. Menjadi Teladan Masyarakat Sekitar

Hendaknya guru menyadari bahwa tugas dan kewajiban untuk mendidik anak bangsa (anak didik) tidak sebatas di lingkungan sekolah saja. Secara moral tugas dan kewajiban itu dibawa selamanya ke manapun ia (guru) pergi. Tidak berarti usai bel terakhir berdentang usai segalanya, justru ia sedang memasuki tugas dan kewajiban baru di tengah-tengah masyarakat.

Kalau di depan anak didik guru bisa menampilkan sikap dan perilaku yang patut diteladani, begitu pula di tengah-tengah

²⁹ Nana Syaodih, Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik*, (Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 1997), cet. Ke-1, h. 192.

³⁰ Hamzah B. Uno, *Op. Cit.*, h. 69.

masyarakat keteladanan itu merupakan kunci membuka diri kita agar bisa diterima dengan baik oleh masyarakat.³¹

2. Bersikap Toleransi terhadap Sesamanya

Untuk melaksanakan tanggung jawab turut serta memajukan persatuan dan kesatuan bangsa, guru harus menguasai atau memahami semua hal yang bertalian dengan kehidupan nasional misalnya tentang suku bangsa, adat istiadat, kebiasaan, norma-norma, kebutuhan, kondisi lingkungan dan sebagainya. Selanjutnya, dia harus mampu bagaimana cara menghargai suku bangsa lainnya, menghargai agama yang dianut oleh orang lain, menghargai sifat dan kebiasaan suku lain, dan sebagainya.³²

Dalam al-Qur'an disebutkan:

يَتَاهُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِّنْ ذَكَرٍ وَّأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَّقَبَائِلَ
لِتَعَاوَرُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَنْكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya: "Hai manusia, sesungguhnya kami telah menjadikan kamu dari laki-laki dan wanita, dan berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia di antara kami di sisi Allah ialah orang-orang yang paling takwa. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Melihat" (QS. Al-Hujurat : 13)³³

³¹ Soejitno Irmim dan Abdul Rochim, *Menjadi Guru yang Bisa Digugu dan Ditiru*, (SEYMA MEDIA, 2004), cet. Ke-1. h. 151-152.

³² Oemar Hamalik, *Op. Cit.*, h. 41.

³³ Depag. RI., *Op. Cit.*, h. 847.

Agama Islam memberi prinsip menghormati agama-agama lain. Dan juga mendidik pemeluk-pemeluknya untuk taat terhadap pemerintah. Agama Islam memberikan nilai-nilai moral dan akidah-akidah sosial untuk mengendalikan tingkah laku atas perangai manusia dalam masyarakat agar tercipta kedamaian dan tata tertib dalam pergaulan hidup bangsa dan umat manusia.³⁴

Guru memang dituntut untuk selalu mengembangkan dirinya, baik yang mengenai materi pelajaran dari bidang studi yang menjadi wewenangnya, maupun keterampilan guru. Tanpa belajar lagi kemungkinan risiko yang terjadi ialah tidak tepatnya **materi pelajaran yang diajarkan dan metodologi mengajar yang digunakan.**

Hal penting lain yang harus diperhatikan seorang guru untuk bisa menunjang keberhasilan sebagai pendidik ialah ia dituntut untuk mempunyai seperangkat prinsip-prinsip keguruan.

Suyanto mengemukakan enam prinsip keguruan:

“(1) Kegairahan dan kesediaan untuk mengajar seperti memperhatikan kesediaan, kemampuan, pertumbuhan, dan perbedaan peserta didik, (2) membangkitkan gairah peserta didik, (3) menumbuhkan bakat dan sikap peserta didik yang baik; (4) mengatur proses belajar mengajar yang baik (5) memperhatikan perubahan-perubahan kecenderungan yang

³⁴ Thoyib I. M. dan Sugianto, *Islam dan Pranata Sosial Kemasyarakatan*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2002), h. 178.

mempengaruhi proses mengajar; dan (6) adanya hubungan menuisiawi dalam proses mengajar”³⁵

Untuk menjadi pendidik yang profesional tidaklah mudah, butuh proses serta persiapan yang matang yang diperoleh melalui berbagai pengalaman dan pendidikan.

3. Menjalin Kerja Sama Baik secara Individual maupun secara Kelompok

Sebagai anggota masyarakat, guru harus memiliki keterampilan, seperti: keterampilan dalam membina kelompok, keterampilan bekerjasama dalam kelompok, dan keterampilan menyelesaikan tugas bersama dalam kelompok. Untuk bisa menjalin kerjasama dengan baik, ia (guru) harus bersikap terbuka, tidak bertindak secara otoriter, tidak bersikap angkuh, bersikap ramah tamah terhadap siapa pun, suka menolong di manapun dan kapan saja.

Allah berfirman:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبَرِّ وَالْتَّقْوَىٰ ۝ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعَدْوَنِ ۝
وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ۝

Artinya: “*Dan bertolong-tolonglah kamu dalam mengerjakan kebajikan dan takwa dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan*” (QS. Al-Maidah : 2)³⁶

³⁵ Abd. Mujib, et. All., *Op. Cit.*, h. 91-92.

³⁶ Depag. RI., *Op. Cit.*, h. 157.

3. Upaya Meningkatkan Kompetensi Guru

Mutu pendidikan amat ditentukan oleh mutu gurunya, guru yang efektif akan bisa mewujudkan proses pembelajaran yang efektif pula dan bisa mencetak generasi-generasi/ anak didik yang berkualitas, karakteristik guru efektif dapat dilihat dari kinerjanya, bukan hanya dari hasil belajar peserta didik yang diharapkan tetapi oleh proses pembelajaran yang optimal.

Untuk bisa membentuk profil guru yang efektif dibutuhkan berbagai upaya, antara lain:

a. Menentukan SKG (Standar Kompetensi Guru)

Suparlan mengatakan :

“Standar kompetensi guru adalah suatu ukuran yang ditetapkan atau dipersyaratkan dalam bentuk penguasaan pengetahuan dan perilaku perbuatan bagi seorang guru agar berkelayakan untuk menduduki jabatan fungsional sesuai dengan bidang tugas, kualifikasi dan jenjang pendidik”.³⁷

Adanya standar atau ukuran yang ditetapkan untuk menentukan guru sebagai profesi, memungkinkan tidak semua orang bisa menjadi guru, kecuali ia harus memenuhi standar atau ukuran yang telah ditetapkan tersebut.

Standar Kompetensi Guru (SKG) bermanfaat untuk berbagai kepentingan. Standar Kompetensi Guru memiliki manfaat ganda, yaitu:

³⁷ Suparlan, *Op. Cit.*, h. 85-86.

, Standar Kompetensi Guru amat diperlukan oleh Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK)³⁸ untuk menentukan standar kompetensi bagi guru yang akan dihasilkan.

Standar Kompetensi Guru digunakan sebagai dasar untuk penyusunan instrumen *skill audit* yang harus diikuti para guru. *Skill audit* bisa dimanfaatkan dalam upaya pemetaan kompetensi guru di Indonesia.

Standar Kompetensi Guru dapat digunakan untuk menjadi salah satu dasar penting untuk kegiatan penilaian guru.

Standar Kompetensi Guru juga amat terkait dengan sistem akreditasi guru.

Standar Kompetensi Guru digunakan sebagai dasar pembinaan guru, termasuk untuk tujuan penikatan kompetensi guru melalui berbagai jenis dan jenjang pendidikan dan pelatihan.³⁹

b. Mengadakan kegiatan Diklat, dan Pendidikan Profesi

Proses rekrut guru bagi harus dilaksanakan secara jujur dan transparan, dan dengan menggunakan standar kualifikasi yang telah ditetapkan. Standar kualifikasi tersebut tidak dapat ditawar-tawar. Sementara itu, untuk para pendidik yang sudah berpengalaman perlu diberi kesempatan untuk mengikuti penataran yang dilaksanakan oleh lembaga *inservice training* yang sudah terkreditasi. Selain itu, mereka

³⁸ Lembaga Pendidikan Prajabatan

³⁹ Suparlan, *Op. Cit.*, h. 93-95.

juga disyaratkan untuk mengikuti pendidikan profesi yang dapat dilaksanakan oleh lembaga pendidikan tenaga kependidikan (LPTK) yang juga harus terakreditasi.⁴⁰

B. Tinjauan tentang motivasi belajar

1. Pengertian Motivasi Belajar

Banyak aktivitas yang dapat dilakukan oleh anak didik akan tetapi tidak senantiasa dilakukannya. Hal itu tergantung pada beberapa faktor, diantaranya tergantung pada faktor ada atau tidak adanya motivasi atau tergantung pada faktor kuat atau lemahnya motivasi itu.

Motivasi adalah suatu proses untuk menggiatkan motif-motif Motif adalah daya dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan sesuatu, atau keadaan seseorang atau organisme yang menyebabkan kesiapannya untuk memulai serangkaian tingkah laku atau perbuatan. menjadi perbuatan atau tingkah laku untuk memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan, atau keadaan dan kesiapan dalam diri individu yang mendorong tingkah lakunya untuk berbuat sesuatu dalam mencapai tujuan tertentu.⁴²

Menurut Mc. Donald: *Motivation is an energy change within the person characterized by affective arousal and anticipatory goal reaction.*

⁴⁰ *Ibid*, hal. 146.

⁴¹ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, cet. Ke-19.2006), hal. 28-29.

Motivasi adalah perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan.⁴³

Motivasi menurut H. Djaali :

“Kondisi fisidogis dan psikologis yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan (kebutuhan)”⁴⁴

Dari berbagai pendapat di atas dapat diambil kesimpulan bahwa motivasi belajar adalah segala sesuatu yang menjadi pendorong timbulnya keinginan untuk belajar agar mencapai tujuan belajar dan hasil yang maksimal.

2. *Macam-macam Motivasi Belajar*

Pendorong timbulnya tingkah laku atau motivasi belajar itu ada dua macam yaitu: motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.

Motivasi intrinsik ialah motivasi yang timbul dari dalam diri seseorang atau motivasi yang erat hubungannya dengan tujuan belajar.⁴⁵

Oemar Hamalik menyatakan :

Motivasi interistik adalah motivasi yang tercakup di dalam situasi belajar dan menemui kebutuhan dan tujuan-tujuan murid.⁴⁶

Motivasi ini timbul tanpa pengaruh dari luar dan sering juga disebut motivasi murni, motivasi yang ada dan hidup dalam diri anak didik dan

⁴² Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2001), cet-ke 4, h. 158.

⁴³ H. Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2007), cet-ke 1. h. 101.

⁴⁵ M. Alisuf Sabri, *Psikologi Pendidikan Berdasarkan Kurikulum Nasional*, (Jakarta, Pedoman Ilmu Jaya, 1995), cet. Ke-1, h. 85, cet. I.

⁴⁶ Oemar Hamalik, *Op. Cit.*, h. 162.

berguna dalam proses belajar mengajar, motivasi yang ada tanpa rangsangan dari luar.

Sedangkan motivasi ekstrinsik ialah motivasi yang datangnya dari luar diri individu.⁴⁷ Motif-motif yang berfungsi karena adanya perangsangan dari luar.⁴⁸

Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang disebabkan oleh faktor-faktor dari luar situasi belajar dan tidak ada kaitannya dengan tujuan belajar misalnya belajar karena ingin lulus, ingin memperoleh nilai tinggi, belajar karena takut pada guru, dan sebagainya, yang semuanya itu tidak berkaitan langsung dengan tujuan belajar yang dilaksanakan, meskipun demikian motivasi ini tetap diperlukan di sekolah, sebab pengajaran disekolah tidak semuanya menarik minat siswa atau sesuai dengan kebutuhan siswa.

3. Fungsi Motivasi Belajar Bagi Siswa

Motivasi belajar adalah segala sesuatu yang menjadi pendorong timbulnya keinginan untuk belajar untuk mencapai tujuan belajar dan hasilnya yang maksimal.

Sudah menjadi tanggung jawab guru untuk membangkitkan motivasi belajar siswanya, agar pengajaran yang diberikannya berhasil dengan baik.

⁴⁷ M. Alisuf Sabri, *Op. Cit.*, h. 85.

⁴⁸ Sumadi Subyabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 1995), cet. Ke-7, h.72.

Motivasi belajar memiliki fungsi yang sangat penting bagi siswa, fungsi-fungsi tersebut antara lain:

a. Menumbuhkan Hasrat untuk Belajar

Motivasi belajar adalah merupakan faktor psikis yang bersifat non-intelektual. Pengaruhnya yang khas adalah dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar. Siswa yang memiliki motivasi kuat akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar.⁴⁹

Semakin besar motivasi yang ada dalam diri siswa semakin besar pula keinginan atau hasratnya untuk belajar.

“Hasrat untuk belajar, berarti ada unsur kesengajaan, ada maksud untuk belajar. Hal ini akan lebih baik, bila dibandingkan segala sesuatu kegiatan yang tanpa maksud. Hasrat untuk belajar berarti pada diri anak didik itu memang ada motivasi untuk belajar, sehingga sudah barang tentu hasilnya akan lebih baik”.⁵⁰

Motivasi sangat berpengaruh terhadap keinginan atau hasrat belajar siswa. Seorang siswa akan memiliki hasrat belajar yang tinggi dikarenakan dalam dirinya terdapat motivasi yang kuat dan hal ini memberikan dampak positif terhadap kelancaran proses belajar mengajar.

b. Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa

⁴⁹ Sardiman, A.M., *Op. Cit.*, h. 73.

⁵⁰ *Ibid.*, h. 92.

Motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Seseorang melakukan suatu usaha karena adanya motivasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. dengan kata lain bahwa dengan adanya usaha yang tekun dan terutama didasari adanya motivasi, maka seseorang yang belajar itu akan dapat melahirkan prestasi yang baik. intensitas motivasi seorang siswa akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajarnya.⁵¹

4. Cara Menggerakkan Motivasi Siswa

Guru dapat menggunakan berbagai cara untuk menggerakkan atau membangkitkan motivasi belajar siswanya, cara tersebut antara lain:

a. Memberi Angka

Angka dimaksud adalah sebagai simbol atau nilai dari hasil aktifitas belajar anak didik. Angka merupakan alat motivasi yang cukup memberikan rangsangan kepada anak didik untuk mempertahankan atau bahkan lebih meningkatkan prestasi belajar mereka.⁵²

b. Pujian

Memberi pujian kepada murid atau hal-hal yang telah dilakukan dengan berhasil besar manfaatnya sebagai pendorong belajar.

c. Hadiah

⁵¹ *Ibid.*, h. 83-84.

⁵² Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2002), cet. Ke-2. h. 149.

Cara ini dapat juga dilakukan oleh guru dalam batas-batas tertentu misalnya pemberian hadiah pada akhir tahun kepada para siswa yang mendapat atau menunjukkan hasil belajar yang baik.

d. Kerja Kelompok

Dalam kerja kelompok dimana melakukan kerja sama dalam belajar, setiap anggota kelompok, kadang-kadang perasaan untuk mempertahankan nama baik kelompok menjadi pendorong yang kuat dalam perbuatan belajar.

e. Karyawista dan Ekskusi⁵³

Cara ini dapat membangkitkan motivasi belajar oleh karena dalam kgiatan ini akan mendapat pengalaman langsung dan bermakna baginya.

f. Film Pendidikan

Setiap siswa merasa senang menonton film, gambaran dan isi cerita film lebih menarik perhatian dan minat siswa dalam belajar, para siswa mendapat pengalaman baru yang merupakan suatu unit cerita yang bermakna.⁵⁴

⁵³ Eksekusi: Darmawisata; tamasya.

⁵⁴ Oemar Hamalik, *Op. Cit.*, h. 167-168. 154-156.

g. Memberi Ulangan

Biasanya siswa akan giat belajar (baik di sekolah atau di rumah) ketika diketahui akan dilaksanakan ulangan dalam kegiatan belajar mengajar, ulangan dapat guru manfaatkan untuk membangkitkan perhatian siswa terhadap bahan yang di berikan di kelas.

h. Hukuman

Hukuman adalah *Reinforcement* yang negatif, tetapi diperlukan dalam pendidikan. Hukuman dimaksudkan disini tidak seperti hukuman penjara atau hukuman potong tangan. Tetapi adalah hukuman yang bersifat mendidik.⁵⁵

Seorang guru harus mengetahui mengenai bentuk-bentuk motivasi yang dapat dimanfaatkan untuk mendapatkan umpan balik dari anak didik dalam proses belajar mengajar. Pemilihan bentuk-bentuk motivasi tersebut harus selektif untuk mendapatkan efek yang efektif dari dalam diri anak didik.

Motivasi memang merupakan faktor yang mempunyai arti penting bagi anak didik. Apalah artinya anak didik pergi ke sekolah tanpa motivasi untuk belajar. Guru harus bisa membangkitkan motivasi anak didiknya agar mereka (anak didik) mau belajar dengan sungguh-sungguh demi masa depannya kelak di kemudian hari.

⁵⁵ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zair, *Op. Cit.*, h. 149

C. Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa

Proses belajar dan hasil belajar anak didik tidak hanya ditentukan oleh sekolah, kurikulum, sarana dan prasarana, akan tetapi sebagian besar ditentukan oleh kompetensi guru yang mengajar dan membimbing mereka.

Kompetensi guru adalah salah satu faktor yang mempengaruhi tercapainya tujuan pembelajaran dan pendidikan di sekolah.⁵⁶

Guru yang kompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan akan lebih mampu mengelola kelasnya sehingga hasil belajar anak didik bisa tercapai dengan optimal.

Salah satu karakteristik lingkungan belajar yang efektif adalah adanya motivasi dalam diri anak didik, baik motivasi intrinsik maupun motivasi rekstrintik. Apabila dalam diri anak didik tidak ada motivasi untuk belajar, tentu saja proses belajar tidak akan berjalan dengan baik. Guru yang memiliki kompetensi akan mempunyai berbagai ide, berbagai kreativitas untuk bisa menumbuhkan motivasi belajar anak didiknya. Ia tahu bagaimana motivasi atau menumbuhkan motivasi dalam diri anak didik secara efektif. Ia juga senantiasa berusaha untuk memelihara dan lebih meningkatkan motivasi anak didiknya untuk belajar.

Dengan demikian, agar seorang guru bisa mengelola seluruh proses kegiatan belajar mengajar yang efektif dan bisa mewujudkan prestasi atau hasil belajar yang baik, yang optimal, maka ia (guru) harus mempunya kemampuan

⁵⁶ H. Hamzah B. Uno, *Op. Cit.*, h. 64.

untuk menumbuhkan motivasi belajar anak didiknya dengan cara membekali diri dengan berbagai kompetensi.

BAB III

METODE PENELITIAN

Penggunaan suatu metode dalam penilitian yang bersifat ilmiah, memegang pengaruh yang sangat penting, agar hasil yang diperoleh memiliki nilai yang dapat dipertanggung jawabkan, sebagaimana pendapat Arief furchan :

“Yang dimaksud dengan metode penilitian adalah strategi umum yang dianut dalam pengumpulan dan analisis data yang diperlukan, guna menjawab persoalan yang dihadapi. Ini adalah rencana pemecahan bagi persoalan yang diselidiki”.¹

Sebagaimana juga pendapat Winarno Surahkmad:

“Metode merupakan cara utama yang dipergunakan untuk mencapai suatu tujuan”.²

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan pendapat tersebut, yang dimaksud metode penelitian ialah cara-cara berpikir dan berbuat yang disiapkan secara matang untuk mengadakan sebuah penelitian demi tercapainya suatu penelitian.

Dengan demikian, metode penelitian merupakan suatu proses berpikir secara ilmiah untuk tercapainya suatu tujuan secara obyektif.

A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif karena data pokok yang diperoleh berupa angka dan jenis penelitiannya adalah studi kasus

¹ Arief Furchan, *Pengantar Penelitian Dalam Pendidikan*, (Surabaya : Usaha Nasional), h.50.

² Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar, Metode danTehnik*,(Bandung : Tarsito, 1990), Edisi Ke-7, h. 131.

karena hanya satu lokasi yang diteliti, yaitu di MI Salafiyah Syafi'iyah Putri Sukorejo Banyuputih Situbondo.

Kuantitatif adalah suatu penelitian yang pada dasarnya menggunakan pendekatan *deduktif-induktif*. Pendekatan ini berangkat dari suatu teori, gagasan para ahli, ataupun pemahaman peneliti berdasarkan pengalamannya, kemudian dikembangkan menjadi permasalahan-permasalahan beserta pemecahan-pemecahannya yang diajukan untuk memperoleh pembenaran (*verifikasi*) dalam bentuk dukungan data empiris di lapangan.³

Sedangkan studi kasus adalah suatu penelitian yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam terhadap suatu organisasi, lembaga atau gejala tertentu. Ditinjau dari wilayahnya, maka penelitian kasus hanya meliputi daerah atau subjek yang sangat sempit. Tetapi ditinjau dari sifat penelitian, penelitian kasus lebih mendalam.

Oleh karena kompleksnya materi yang disajikan, maka laporan penelitian kuantitatif perlu diatur sedemikian rupa sehingga pembaca laporan dapat dengan mudah menemukan setiap bagian yang dicarinya dan dapat memahaminya secara tepat.

³ Tim Penyusun *Buku Pedoman Penulisan Skripsi Program Sarjana Strata Satu (S-1)*, (*Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2008*), h.7.

B. Rancangan Penelitian

Ada beberapa rancangan penelitian yang bisa dipilih oleh peneliti disesuaikan dengan masalah dan tujuan penelitian, yaitu : a. eksperimen (*experiments*), b. survey (*survey research*), c. penelitian lapangan, d. histories (*histories research*), e. studi perbandingan (*comparative research*), f. penelitian evaluasi (*evaluation research*). Dari berbagai macam rancangan penelitian tersebut dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu *studi eksperimental* dan *studi ex post facto*.

Kriteria studi eksperimental adalah suatu rancangan penelitian dimana data diperoleh dari hasil perlakuan (*treatment*) penelitian. Sedangkan kriteria *ex post facto* adalah suatu rancangan penelitian dimana datanya bukan merupakan hasil dari perlakuan penelitian, tetapi data tersebut bersifat *given*. Artinya bahwa data penelitian sudah ada (di lapangan) sebelum penelitian melaksanakan studi. Karena penelitian ini adalah penelitian lapangan, dan data sudah ada sebelum penelitian melakukan penelitian, maka rancangan penelitian ini adalah studi *ex post facto*.

C. Populasi dan Sampel

Seperti yang dikemukakan S.Margono yang dikutip dari Hadari Nawawi, populasi adalah keseluruhan obyek penelitian yang terdiri dari manusia, benda-

benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, gejala-gejala, nilai test, atau peristiwa-peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu sebagai penelitian.⁴

Jadi yang dimaksud dengan populasi berdasarkan pendapat di atas adalah keseluruhan obyek penelitian dimana populasi tersebut berupa manusia, benda-benda, tumbuh-tumbuhan, dan lain sebagainnya.

Dalam kaitannya dengan penelitian ini yang menjadi populasi adalah siswa kelas IV, kelas V, dan kelas VI MI Salafiyah Syafi'iyah Putri Sukorejo Banyuputih Situbondo yang berstatus sebagai santri kalong.

Perlu diketahui bahwa siswa MI Saiafiyah Syafi'iyah putri Sukorejo Banyuputih Situbondo terdiri dari dua bagian siswa yaitu : santri mukim dan santri kalong. Menurut Zamakhsyari Dhafier bahwa:

Santri mukim adalah murid-murid yang berasal dari daerah yang jauh dan menetap dalam kelompok pesantren.

Sedangkan santri kalong adalah murid-murid yang berasal dari desa-desa di sekeliling pesantren, yang biasanya tidak menetap dalam pesantren. Untuk mengikuti pelajarannya di pesantren, mereka bolak-balik (*nglojo*) dari rumahnya sendiri.⁵

⁴ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta,2003), Cet. Ke-2, h.118.

⁵ Zamakhsyari Dhafier, *Tradisi Pesantren Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*, (Jakarta : LP3ES, 1994), h.51-52

Jadi perlu ditegaskan bahwa yang akan dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah siswa siswa MI Salafiyah Syafi'iyah Putri yang berjumlah 100 siswa.

Selanjutnya akan dijelaskan pengertian sampel, menurut Suharsimi Arikunto "jika hanya meneliti sebagian dari populasi maka penelitian tersebut dinamakan sampel. Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Dinamakan penelitian sampel apabila kita bermaksud menggeneralisasikan hasil penelitian. Yang dimaksud dengan menggeneralisasikan adalah mengangkat kesimpulan penelitian sebagai sesuatu yang berlaku bagi populasi."⁶

Jadi yang dimaksud dengan sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang selanjutnya akan menjadi sumber informasi dalam pengambilan data.

Adapun dalam hal ini pengambilan sampel atau penentuan responden didasarkan pada pendapat Suharsimi Arikunto sebagai berikut :

"Untuk sekedarancer-ancer maka subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subyeknya besar dapat diambil 10-s15%, atau 20-25% atau lebih".⁷

Sedangkan jumlah populasinya adalah sebagai berikut:

- Kelas IV = 488 siswa
- Kelas V = 347 siswa
- Kelas VI = 277 siswa

1112

⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 1998).Cet. Ke-11, Edisi Ke-4, h.117.

⁷ Ibid, h.120.

Adapun rincian sampel yang diambil dari jumlah populasi diatas adalah berdasarkan dengan pertimbangan dari jumlah yang ada, meliputi:

- a. Kelas IV = $488/1112 \times 100 = 43.88 = 45$
- b. Kelas V = $347/1112 \times 100 = 31.20 = 30$
- c. Kelas VI = $277/1112 \times 100 = 24.91 = 25$

100

Dengan demikian bahwa yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah 100 siswa atau 8.99 % dari jumlah siswa kelas IV, V, VI MI Salafiyah Syafi'iyah Putri Sukorejo Banyuputih Situbondo yang berstatus sebagai santri kalong. Dalam kaitannya dengan ini teknik penelitian yang digunakan adalah *stratified proportional random sampling*.

D. Metode Pengumpulan Data

Menentukan pengumpulan data adalah suatu bagian yang amat penting, dan lagi suatu metode yang dipergunakan untuk mengumpulkan data yang sebaiknya, sebab berhasil tidaknya suatu penelitian adalah tergantung pengumpulan data yang dibutuhkan.

Dalam penulisan ini, penulis mempergunakan metode-metode sebagai berikut:

- a. Metode Observasi

Observasi menurut Winarno Surahmat, ialah :

”Metode yang baik, yang memungkinkan penyelidik mengamati dari dekat gejala penyelidikan, dalam hal ini penyelidik dapat mengambil jarak sebagai pengamat semata-mata, atau dapat pula melibatkan diri dalam situasi yang diselidikannya ataupun secara aktif berpartisipasi seperti yang sering dilakukan di dalam penyelidikan psikologik, sosiologik dan antropologik”.⁸

Sedangkan menirut Sutrisno Hadi dikatakan bahwa observasi adalah:

”Metode yang diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki”.⁹

Dalam pelaksanaan observasi digunakan secara langsung, yaitu dengan cara mendatangi lokasi yang akan dijadikan obyek penelitian guna memperoleh data yang diperlukan.

Adapun data yang diperoleh dengan metode observasi ini adalah:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Melihat dari dekat kondisi MI Salafiyah Syafi'iyah Putri Sukorejo

Banyuputih Situbondo.

2. Melihat dari dekat kegiatan belajar mengajar di MI Salafiyah Syafi'iyah

Putri Sukorejo Banyuputih Situbondo.

3. Melihat dari dekat data siswa MI Salafiyah Syafi'iyah Putri Sukorejo

Banyuputih Situbondo.

b. Metode Angket

Metode angket menurut Winarno Surahmat dikatakan bahwa;

”angket sebagai sebuah teknik, pemakaian yang terbatas pada pengumpulan pendapat (sering disebut opisioner) atau

⁸ Winarno surahmat, *Op.Cit ., h.165.*

⁹ Sutrisno Hadi, MA., *Metodologi Research*, III, (Yogyakarta : Andi Offset, 1993), Cet. Ke-11, h.136.

pengumpulan fakta yang memang diketahui oleh sampel yang tak dapat diperoleh dengan jalan lain, angket bersifat kooperatif, dalam artian bahwa dari sampel, atau disebut juga sebagai responden”.¹⁰ Sedangkan menurut Amirul Hadi dan Haryono :

”Kuesioner adalah suatu alat pengumpulan informasi dengan menyampaikan sejumlah pertanyaan tertulis untuk dijawab secara tertulis pula oleh responden”.¹¹

Dari pengertian angket di atas dapat dipahami bahwa yang dimaksud angket adalah menggunakan bentuk pertanyaan dan responden tidak diberi kebebasan dalam memberikan suatu jawaban terhadap pertanyaan, dengan cara memilih jawaban yang telah disediakan.

Adapun data yang ingin diperoleh dengan metode angket ini adalah:

1. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh kompetensi pribadi guru

terhadap motivasi belajar siswi di MI Salafiyah-Syafi’iyah Putri Tahun

Pelajaran 2008/2009.

2. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh kompetensi profesional guru

terhadap motivasi belajar siswi di MI Salafiyah-Safi’iyah Putri Tahun

Pelajaran 2008/2009.

3. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh kompetensi sosial guru terhadap

motivasi belajar siswi di MI Salafiyah-Syafi’iyah Putri Tahun Pelajaran

2008/2009.

¹⁰ Winarno Surahmat, *Op. Cit.*, h.180.

¹¹ Amirul Hadi dan Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan II*, (Bandung : CV. Pustaka Setia, 1998), Cet. Ke-1, h.137.

c. Metode Interview

Interview menurut S. Margono, mengatakan.;

”Metode interview sebagai alat pengumpul dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula.”¹²

Sedangkan menurut Sutrisno Hadi, bahwa:

”Metode interview sebagai proses tanya jawab lisan, dalam mana dua orang atau lebih berhadapan secara fisik, yang satu dapat melihat muka yang lain dan mendengarkan dengan telinga sendiri, tampaknya merupakan alat pengumpulan informasi yang langsung tentang beberapa jenis data sosial, baik yang terpendam (latent) maupun yang memanifest”¹³.

Berarti interview merupakan suatu metode dengan bentuk tanya jawab secara langsung atau dengan berhadap-hadapan secara fisik, dengan cara mengungkapkan beberapa pertanyaan yang menjadi sumber data. Dengan kata lain yang dimaksud dengan interview adalah suatu metode untuk mendapatkan data atau informasi dengan mengadakan hubungan secara langsung terhadap responden. Dalam hal ini Peneliti melakukan wawancara dengan ibu Kusrawiyanti selaku kepala MI Salafiyah Syafi’iyah Putri pada tanggal 20 Mei 2009.

Adapun data yang diperoleh dengan metode interview ini adalah:

1. Kapan MI Salafiyah Syafi’iyah Putri didirikan

¹² S. Margono, *Op.Cit.*, h.165.

¹³ Sutrisno Hadi, *Op.Cit.*,h.192

2. Bagaimana sejarah berdirinya MI Salafiyah Syafi'iyah Putri
3. Apa visi dan misi dari MI Salafiyah Syafi'iyah Putri
4. Apa tujuan yang ingin dicapai oleh lembaga pendidikan MI Salafiyah Syafi'iyah Putri
5. Bagaimana sistem pendidikan yang diterapkan di MI Salafiyah Syafi'iyah Putri.

d. Metode Dokumentasi

Menurut Suharsimi Arikunto metode dokumentasi adalah:

“Mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya”.¹⁴

Menurut Nurul Zuriah metode dokumentasi adalah:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id
“Cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip, termasuk juga buku tentang teori, pendapat, dalil atau hukum, dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian”.¹⁵

Berdasarkan pendapat di atas dapat diketahui bahwa metode dokumentasi adalah suatu metode pengumpulan data yang diambil dari sejumlah catatan dari peristiwa penting dan merupakan informasi tertentu berupa dokumenter.

Jadi metode ini digunakan untuk mencari data-data yang hanya dimiliki secara khusus lembaga-lembaga yang dijadikan obyek penelitian

¹⁴ Suharsimi Arikunto, *Op. Cit.*, h.236.

¹⁵ Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial Dan Pendidikan Teori Aplikasi*, (Jakarta :PT. Bumi Aksara, 2007), Cet. Ke-2, h. 191.

misalnya tentang sejarah singkat berdirinya lembaga dan sebagainya yang hal tersebut bisa diperoleh dari buku-buku atau dokumen-dokumen yang ada.

Adapun data yang diperoleh dengan metode dokumentasi adalah:

1. Melihat sejarah berdirinya MI Salafiyah Syafi'iyah Putri
2. Melihat struktur organisasi MI Salafiyah Syafi'iyah Putri
3. Melihat data siswa MI Salafiyah Syafi'iyah Putri
4. Melihat data tentang identitas MI Salafiyah Syafi'iyah Putri
5. Melihat sarana dan prasarana yang ada di MI Salafiyah Syafi'iyah Putri.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat bantu bagi peneliti dalam mengekumpulkan data. Kualitas instrumen akan menentukan kualitas data yang terkumpul. Instrumen sebagai alat pengumpul data harus betul-betul dirancang dan dibuat sedemikian rupa sehingga menghasilkan data empiris sebagaimana adanya.

Dalam hal ini penulis menggunakan daftar angket sebagai alat untuk mengumpulkan data, yaitu ; a. tentang pengaruh kompetensi guru (Variabel X) yang terdiri dari lima belas pertanyaan, dan b. tentang motivasi belajar siswa (Variabel Y) yang terdiri dari lima pertanyaan.

F. Teknik Analisa Data

Analisa data menurut Masri Singarimbun Sofian Effendi adalah proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang labil, mudah dibaca dan diinterpretasikan.¹⁶

Metode analisa data yang digunakan dalam penulisan skripsi ini dengan menggunakan analisa data statistik yang menurut Prof. DR. Winarno Surakhmad adalah sebagaimana berikut:

"Statistik merupakan teknik matematik di dalam mengumpulkan, menyusun, memberikan deskripsi, menganalisa dan menafsirkan data kuantitatif."¹⁷

Secara pendek dapat digambarkan bahwa keuntungan yang paling mungkin dengan pengetahuan ini adalah:

- Statistik memungkinkan deskripsi tentang sesuatu secara eksak
- Statistik memungkinkan seseorang untuk bekerja secara eksak dan pasti dalam prosedur dan cara berfikir.
- Statistik memungkinkan peneliti memberikan rangkuman hasil penelitian dalam bentuk yang lebih berarti dan lebih ringkas.
- Statistik memungkinkan kita untuk menarik kesimpulan umum.
- Statistik memungkinkan kita untuk mengadakan ramalan.¹⁸

Mengutip dari paparan tersebut peneliti memilih penulisan skripsi dengan menggunakan metode analisa data statistik. Adapun metode analisa

¹⁶ Masri Singarimbun Sofian Effendi, *Metode Penelitian Survei*, LP3ES, Jakarta, 1989, hlm.

¹⁷ Winarno Surakhmad, *Op.Cit.*, hlm. 283

¹⁸ *Ibid.*, hlm. 284

data statistik yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah metode analisa data statistik dengan rumusan Chi Kwadrat sebagai berikut:

$$X^2 = \sum \frac{(F_o - F_h)^2}{F_h}$$

Keterangan:

X^2 = Chi Kwadrat

F_o = Frekuensi yang diobservasi

F_h = Frekuensi yang diharapkan¹⁹

Untuk penghitungan selanjutnya, penulis menggunakan rumus koefisien kontingensi yaitu:

$$KK = \sqrt{\frac{X^2}{X^2 + N}}$$

Keterangan:

KK = Koefisien Kontingensi

X^2 = Chi Kwadrat

N = Nilai²⁰

Tentang pengukuran tinggi rendahnya koefisien korelasi dapat dilihat dalam pedoman sebagai berikut:

Kategori koefisien kontingensi dapat digolongkan sebagai berikut:

$C = 0$

Tidak Mempunyai Relasi

$0 < C \leq 0,2 C_{maks}$

Korelasi rendah sekali

$0,2 C_{maks} \leq C \leq 0,4 C_{maks}$

Korelasi rendah

$0,4 C_{maks} \leq C \leq 0,6 C_{maks}$

Korelasi sedang

8/19/2009

¹⁹ Sutrisno Hadi, MA., *Metodologi Research Jilid III*, Andi Offset, Yogyakarta, 2001, hlm. 346

²⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Edisi Revisi V, Op.Cit., hlm. 262

$0,4 C_{\text{maks}} \leq C \leq 0,6 C_{\text{maks}}$	Korelasi sedang
$0,6 C_{\text{maks}} \leq C \leq 0,8 C_{\text{maks}}$	Korelasi tinggi
$0,8 C_{\text{maks}} \leq C \leq C_{\text{maks}}$	Korelasi tinggi sekali
$C = C_{\text{maks}}$	Korelasi sempurna ²¹

$0 < C \leq 0,2 C_{\text{maks}}$ mempunyai arti : C atau nilai KK lebih besar dari nol atau lebih kecil sama dengan 0,2.

G. Hipotesis

Secara etimologi hipotesis berarti suatu yang masih kurang dari (hypo) sebuah kesimpulan *pendapat* (thesis). Dengan kata lain hipotesa adalah sebuah kesimpulan, tetapi kesimpulan ini belum final masih harus dibuktikan kebenarannya.⁵⁷

Secara teknis, hipotesis dapat didefinisikan sebagai pernyataan mengenai populasi yang akan diuji kebenarannya berdasarkan data yang diperoleh dari sampel penelitian.⁵⁸

Senada dengan pendapat di atas Cik Hasan Bisri mengemukakan mengenai definisi hipotesis:

“Hipotesis merupakan jawaban sementara atas pertanyaan penelitian yang diajukan terhadap masalah yang telah dirumuskan”.⁵⁹

12/31/2009

²¹ M. Subana dan Moersty Rahadi, *Statistik Pendidikan Untuk Fakultas Tarbiyah*, Bandung, CV. Pustaka Setia, 2000, hal. 152.

⁵⁷ Winarno, Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, (Bandung, Tarsitoo, 1985), h. 68.

⁵⁸ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 1998), h. 69.

⁵⁹ Cik Hasan Bisri, *Penuntun Penyusunan Rencana Penelitian dan Penulisan Skripsi (Bidang Ilmu Agama Islam)*, (Ciputat, PT. Logos Wacana Ilmu, 1998), cet.ke-II, h. 52.

Jadi hipotesis merupakan prediksi atau dugaan sementara, atau bisa juga dikatakan sebagai jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya masih harus diuji.

Berdasarkan pemaparan di atas hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

1. Hipotesis Kerja Mayor

Ada Pengaruh kompetensi guru terhadap motivasi belajar siswi di MI Salafiyah Syafi'iyah Putri Tahun Pelajaran 2008/2009.

2. Hipotesis Kerja Minor.

a. Ada Pengaruh kompetensi pribadi guru terhadap motivasi belajar siswi di

MI Salafiyah Syafi'iyah Putri Tahun Pelajaran 2008/2009.

b. Ada Pengaruh kompetensi profesional guru terhadap motivasi belajar siswi

di MI Salafiyah Syafi'iyah Putri Tahun Pelajaran 2008/2009.

c. Ada Pengaruh kompetensi sosial guru terhadap motivasi belajar siswi di

MI Salafiyah Syafi'iyah Putri Tahun Pelajaran 2008/2009.

Kemudian hipotesis ini akan diuji kebenarannya dan akan diuraikan

pada bab selanjutnya yaitu Bab IV.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya MI Salafiyah Syafi'iyah Putri

Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Syafi'iyah Putri merupakan salah satu Lembaga Pendidikan yang ada di bawah naungan Yayasan Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Banyuputih Situbondo Jawa Timur. Madrasah Ibtidaiyah didirikan pada tanggal 12 April 1944 oleh KHR. As'ad Syamsul Arifin selaku Pangasuh Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Situbondo, sekaligus sebagai Kepala Madrasah, dengan jumlah siswa sebanyak 54 orang terbagi dalam 3 rombongan belajar dan 5 orang tenaga pengajar.

Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Syafi'iyah Putri baru terdaftar di Departemen Agama pada tanggal 18 Mei 1984 dengan Nomor: W.m. 06. 02/5346/A/Ket/1984 Sebagai Lembaga di bawah naungan NU Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Syafi'iyah Putri telah didaftar ulang sebagai anggota pada Lembaga Pendidikan Ma'arif NU Wilayah Jawa Timur pada tanggal 6 Februari 2004 dengan Nomor: B-02340008. Setelah mengikuti akreditasi perjenjangannya status Madrasah pada Departemen Agama pada tahun 2003 Madrasah Ibtidaiyah Putri memperoleh kenaikan status dari 'Diakui' menjadi

"Terakreditasi A (Unggul)" sertifikat Nomor : A / Kw.13.4 / MI / 529 / 2006
tanggal 4 Mei 2006.

Pada perkembangannya dari tahun ke tahun jumlah siswa yang belajar
di Madrasah Ibtidaiyah Putri semakin meningkat.

Tahun pelajaran 2002-2003 = 2. 550 siswa

Tahun pelajaran 2003-2004 = 1. 944 siswa

Tahun pelajaran 2004-2005 = 2. 101 siswa

Tahun pelajaran 2005-2006 = 2. 023 siswa

Tahun Pelajaran 2006-2007 = 1.941 siswa

Tahun Pelajaran 2007-2008 = 2.043 siswa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id
Tahun Pelajaran 2008-2009 = 2.084 siswa

Sampai tahun ini terbagi dalam 38 rombongan belajar, jumlah guru 94
orang dan karyawan 13 orang, tenaga kebun 2 orang.

2. Visi dan Missi Madrasah

a. Visi

**1) Lahirnya anak didik yang beriman, berilmu, beramal, bertaqwa,
berakhlak karimah, serta cerdas dan terampil, sebagai kader muslim
khaira ummah.**

b. Misi

**1) Mengembangkan manajemen pendidikan yang transparan,
akuntabel, partisipatif, dan efektif.**

- 2) Melaksanakan pembelajaran kitab "kuning" secara teoritis dan praktis, aktif, kreatif, efektif, serta menyenangkan.
- 3) Menciptakan suasana madrasah yang dinamis, harmonis dan komunikatif.
- 4) Menumbuhkan disiplin belajar, semangat berpikir ilmiah dan bertanggung jawab.
- 5) Menumbuhkembangkan budi luhur dan akhlaq karimah.

3. Tujuan didirikannya Madrasah

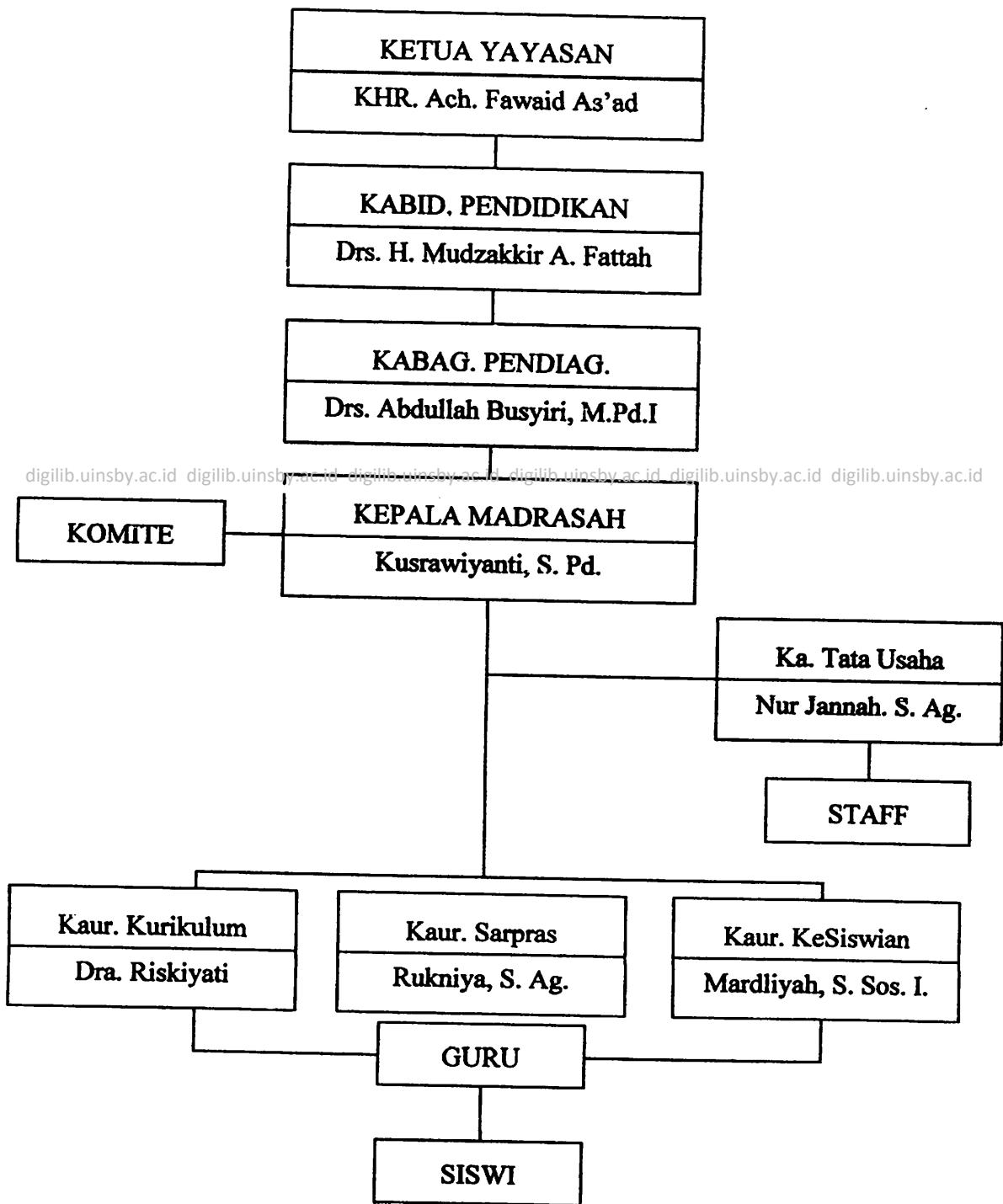
Untuk mencetak insan-insan muslim yang berkualitas dunia akhirat (beriman, berilmu, beramal, bertaqwah, berakhlaqul karimah dan semata-mata mengharap ridla Allah).

4. Identitas Madrasah

1	Nama Madrasah	MI Salafiyah Syafi'yah Putri
2	Tahun Pendirian	1944 M
3	Status Madrasah	Swasta Terakreditasi A
		Tahun 2006 s/d 2010
4	Penyelenggaraan Madrasah	
	Pagi	Pukul 07.00 s/d 11.30
5	Alamat	
a.	Jalan	Jl. KHR. Syamsul Arifin
b.	Desa	Sumberejo
c.	Kecamatan	Banyuputih
d.	Kabupaten	Surabaya
e.	Provinsi	Jawa Timur
6	N S M	112351215080

5. Struktur Organisasi

Struktur organisasi MI Salafiyah Syafi'iyah Putri dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel I**Struktur Organisasi MI Salafiyah Syafi'iyah Putri Pondok Pesantren****Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Banyuputih Situbondo**

6. Keadaan Siswi dan Sarana MI Salafiyah Syafi'iyah Putri

Pada tahun ajaran 2008/2009 siswi MI Salafiyah Syafi'iyah Putri tercatat sebanyak 2084 orang yang terbagi menjadi 38 kelas dengan rincian sebagai berikut :

Tabel II

Keadaan Siswi MI Salafiyah Syafi'iyah Putri

Tahun Pelajaran 2008/2009

No	Kelas	Banyak Rombongan	Banyaknya siswa			Keterangan
			Laki-laki	Perempuan	Jumlah	
1	I	2	27	33	60	
2	II	6		396	396	
3	III	7		516	516	
4	IV	9		488	488	
5	V	7		347	347	
6	VI	7		277	277	
JUMLAH		38	27	2057	2084	

Sumber data : Staff MI.

Sarana yang menunjang proses pendidikan di MI Salafiyah Syafi'iyah Putri terdiri dari 50 ruangan, dengan rincian sebagai berikut.

Tabel III
Sarana/Ruangan
MI Salafiyah Syafi'iyah Putri

No	Jenis Ruang	Jml	Luas (M2)	Pemanfaatan			Kondisi		
				Dipakai	Jarang	Tidak	Baik	R R	R B
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	R. Kep. Madrasah	1	4	V	-	-	V	-	-
2	Ruang TU	1	12	V	-	-	V	-	-
3	Ruang Guru	2	12	V	-	-	V	-	-
4	Ruang BP/BK	-	-	-	-	-	-	-	-
5	R. Perpustakaan	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Ruang OSIS	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Ruang UKS	-	-	-	-	-	-	-	-
8	R. Lab. IPA	-	-	-	-	-	-	-	-
9	R. Komputer	1	4	V	-	-	V	-	-
10	Ruang Kelas	38	72	V	-	-	V	-	-
11	KM / WC Guru	2	2.25	V	-	-	V	-	-
12	KM / WC Siswa	4	2.25	V	-	-	V	-	-
13	Kantin	1	16	V	-	-	V	-	-
14	Mushalla	-	-	-	-	-	-	-	-
15	Gudang	-	-	-	-	-	-	-	-
16	Tempat kendaraan	-	-	-	-	-	-	-	-
17	Pos satpam	-	-	-	-	-	-	-	-
18	Dll	-	-	-	-	-	-	-	-
	JUMLAH								
		50							

Sumber data : Staff MI.

7. Keadaan Tenaga Edukatif dan Pegawai Administrasi MI Salafiyah Syafi'iyah Putri

Tabel IV

Daftar Guru dan Pegawai Administrasi

MI Salafiyah Syafi'iyah Putri

No	Nama	Jabatan	Ijazah Terakhir
1	Kusrawiyanti, S. Pd.	Kepala Sekolah	S1
2	Nur Jannah, S. Ag	Ka. Tata Usaha	S1
3	Dra. Riskiyati	Kaur. Kurikulum	S1
4	Rukniya, S. Ag.	Kaur. Humasy	S1
5	Mardliyah	Kaur. KeSiswaan	MASS
6	Drs. Moh. Asra Maksum, M. E. I.	Guru tetap	S2
7	Azimah	Guru tetap	MASS
8	Qonitah	Guru tetap	MASS
9	Maryamah	Guru tetap	MAN
10	Fatimah	Guru tetap	MAN
11	Nur Hayati, S.Pd.	Guru tetap	S1
12	Dra. Rukyati, M. Pd. I.	Guru tetap	S2
13	Nadzriyah	Guru tetap	MAN
14	Sitti Aminah	Guru tetap	MAN
15	Khosniyah, S. Ag.	Guru tetap	S1
16	Dra. Siti Rukayyah	Guru tetap	S1
17	Hamidah	Guru tetap	MASS
18	Ibratul Ummah	Guru tetap	MASS
19	Aisyiyah, S. Ag.	Guru tetap	S1
20	Hosniyah	Guru tetap	MAN
21	Munifah	Guru tetap	MASS
22	Fatimatus Sahroh	Guru tetap	MASS
23	Uhtul Istifadah, S. Ag	Guru tetap	S1
24	Sumiyati, S. Ag.	Guru tetap	S1
25	Asanah, S. Ag.	Guru tetap	S1

26	Munifah	Guru tetap	MAN
27	Djuwairiyah, M. Pd. I.	Guru tetap	S2
28	Alwiyah	Guru tetap	MAN
29	Haliyatun Nisak, S.Ag.	Guru tetap	S1
30	Munawaroh	Guru tetap	MASS
31	Hozaima	Guru tetap	MAN
32	Falahah	Guru tetap	SMA
33	Maryatik	Guru tetap	MAN
34	Khafifah	Guru tetap	MAN
35	Khalifah	Guru tetap	MASS
36	Khalilah	Guru tetap	MASS
37	Zaitunah	Guru tetap	MASS
38	Roziqotun Naimah	Guru tetap	MASS
39	Umniyah	Guru tetap	MASS
40	Fitriyatin, S. Ag.	Guru tetap	S1
41	Muqawamah	Guru tetap	MASS
42	Sa'adah	Guru tetap	SMA
43	Rafiqah, S. Ag.	Guru tetap	S1
44	Nur Mufidah, S. Ag	Guru tetap	S1
45	Sofiyatul Widad, M. Pd. I.	Guru tetap	S2
46	Sabira	Guru tetap	MAN
47	Khofifah, A. Ma. Pd.	Guru tetap	D2
48	Quratul Uyun	Guru tetap	SMA
49	Ziyadatul Widad, S. Ag.	Guru tetap	S1
50	Zariyatul Hasanah, S. Ag.	Guru tetap	S1
51	Hunainah	Guru tetap	MASS
52	Zahrotul Ainiyah, S. Ag.	Guru tetap	S1
53	Hanifah, S. Ag.	Guru tetap	S1
54	Luluk Maktumah, S. Ag.	Guru tetap	S1
55	Khosiyah	Guru tetap	MASS
56	Ernawati, S. Ag.	Guru tetap	S1
57	Qudsiyah	Guru tetap	MASS
58	Maimuna, S. Pd. I	Guru tetap	S1
59	Masluhah	Guru tetap	MASS
60	Maizah, S.Ag.	Guru tetap	S1
61	Maulidah, S.Ag.	Guru tetap	S1

62	Nuri Firdausiyah	Guru tetap	MASS
63	Romlawati	Guru tetap	MASS
64	Ismatul Karimah	Guru tetap	MDU
65	Aisyah	Guru tetap	MASS
66	Suhaini	Guru tetap	MASS
67	Rofi'atun	Guru tetap	MASS
68	Suma'idah, S. Pd. I.	Guru tetap	S1
69	A'izatul Mustafidah, S. Ag.	Guru tetap	S1
70	Elvit Taufiqah	Guru tetap	MAN
71	Tatik Sukriawati Ningsih	Guru tetap	MASS
72	Khulusinniyah, S.Pd. I	Guru tetap	S1
73	Sunarti, S. Pd. I	Guru tetap	S1
74	Lailatul Fitriyah, S. Ag.	Guru tetap	S1
75	Wardatun Hasanah	Guru tetap	MASS
76	Farhatin Masruroh, S. Pd. I.	Guru tetap	S1
77	Huzaini	Guru tetap	MASS
78	Fatmiyatun, S. Pd. I.	Guru tetap	S1
79	Ani	Guru tetap	MASS
80	Makhshushi Zakiyah, S. E.	Guru tetap	S1
91	Wasi'atun, S. H. I.	Guru tetap	S1
92	Umi Azizah, A. Ma. Pd.	Guru tetap	D2
93	Aushefil Karimah, S. Pd. I	Guru tetap	S1
94	Lismawati	Guru tetap	MASS
95	Misnawati	Guru tetap	MASS
96	Tini Misbah al Karimah	Guru tetap	MASS
97	Kholisatun Nadhifah	Guru tetap	MASS
98	Uswatun Hasanah	Guru tetap	MASS
99	Ikrimah	Guru tetap	MASS
90	Muslimah	Guru tetap	MASS
91	Inniyah, S. Sos. I.	Guru tetap	S1
92	Lismawati	Guru tetap	MASS
94	Nurul Ma'rifah, S. Pd. I	Staff	S1
95	Umi Kultsum	Staff	MASS
96	Hozainiyah	Staff	MASS
97	Miswati, S. Pd. I	Staff	S1

Sumber data : Profil MI.

B. Penyajian Data Penelitian

Untuk mewakili populasi penelitian, diambil sampel (responden) sebanyak 100 siswi dengan menggunakan teknik sampel random sampling yaitu teknik untuk mendapatkan sampel yang langsung dilakukan pada unit sampling.

Kemudian untuk memperoleh data tentang kompetensi guru, baik kompetensi pribadi, kompetensi profesional, maupun kompetensi sosial dan motivasi belajar Siswi. Peneliti menyebarluaskan angket ke responden untuk memilih tiga pilihan jawaban dari dua puluh pertanyaan yang diajukan yang mana masing-masing jawaban tersebut memiliki nilai tertentu.

a. Jika responden menjawab a, diperoleh nilai 3

b. Jika responden menjawab b, diperoleh nilai 2

c. Jika responden menjawab c, diperoleh nilai 1

Selanjutnya dari masing-masing variabel diklasifikasikan dalam 2 kategori yaitu baik (B) dan kurang (K), dengan menggunakan rumus :

$$M = \frac{\Sigma X}{N}$$

Keterangan : M : Mean (nilai rata-rata)

ΣX : Jumlah nilai keseluruhan responden

N : Banyaknya responden

Nilai dikategorikan baik (B) jika sama atau lebih besar dari mean.

Nilai dikategorikan kurang (K) jika lebih kecil dari mean.

Berikut perhitungan nilai mean (rata-rata) dari masing-masing variabel.

- a. Perhitungan nilai mean (rata-rata) dari kompetensi pribadi guru.

$$M = \frac{\Sigma X}{N}$$

$$= \frac{995}{100} = 9,95$$

Untuk nilai yang sama atau lebih besar dari 9,95 dinyatakan baik (B) dan jika nilai berada di bawah 9,95 dinyatakan kurang (K).

- b. Perhitungan nilai mean (rata-rata) dari kompetensi profesional guru.

Untuk nilai yang sama atau lebih besar dari 11,10 dinyatakan baik (B) dan jika nilai berada di bawah 11,10 dinyatakan kurang (K).

$$M = \frac{\Sigma X}{N}$$

$$= \frac{1110}{100} = 11,10$$

- c. Perhitungan nilai mean (rata-rata) dari kompetensi sosial guru.

$$M = \frac{\Sigma X}{N}$$

$$= \frac{1280}{100} = 12,80$$

Untuk nilai yang sama atau lebih besar dari 12,80 dinyatakan baik (B) dan jika nilai berada di bawah 12,80 dinyatakan kurang (K).

- d. Perhitungan nilai mean (rata-rata) dari motivasi belajar Siswi.

$$M = \frac{\Sigma X}{N}$$

$$= \frac{1088}{100} = 10,88$$

Untuk nilai yang sama atau lebih besar dari 10,88 dinyatakan baik (B) dan jika nilai berada di bawah 10,88 dinyatakan kurang (K).

Di bawah ini adalah data hasil angket yang telah disebarluaskan ke responden.

Tabel V

Data Hasil Angket Tentang Kompetensi Pribadi Guru

No	Nama Responden	Kompetensi Pribadi					Jumlah	Kategori
		1	2	3	4	5		
1	Safitri	2	3	3	2	3	13	B
2	Qomariah	2	3	2	1	2	10	B
3	Jamilatin	2	3	2	2	2	11	B
4	Hasanah	1	3	3	2	2	11	B
5	Lulukatun Nisa'	3	3	3	2	2	13	B
6	Lusiana	3	3	3	2	2	11	B
7	Nur Latifah	3	3	2	2	2	12	B
8	Reni Firdawati	2	3	3	2	2	12	B
9	Sa'ira	3	3	2	2	2	12	B
10	Suma'inah	3	3	3	2	3	14	B
11	Siti Rosyida	2	3	3	2	2	12	B
12	Siti Aisyah	2	3	2	2	3	12	B
13	Ummum Musyarofah	2	3	2	2	2	12	B
14	Faizatul Ummah	3	3	2	1	2	10	B
15	Ika Haliyah	2	3	2	2	3	12	B
16	Imamatum Nisa'	2	3	2	2	2	11	B
17	Jumaniyah	2	3	3	1	2	11	B
18	Kholilatul Qomariyah	2	3	2	1	3	12	B
19	Masruyani	2	3	2	1	2	11	B
20	Maulidiawati	3	3	3	1	3	10	B
21	Siti Nur Zaidah	3	3	3	2	1	13	B
22	Nur Hasidah	3	3	2	1	1	11	B
23	Sa'era	3	3	3	1	2	11	B
24	Sahaniyah	2	3	2	2	2	10	B
25	Sariyani	3	3	2	1	1	11	B
26	Siti Zulaikha	1	3	3	1	1	9	B
27	Shofwil Widad	2	3	2	1	2	10	B
28	St. Zahrotun Na'imah	2	3	2	1	2	10	B
29	Ulita Minniami	3	3	2	2	2	11	B
30	Uswatun Hasanah II	3	3	2	1	2	11	B
31	Yeni Susanti	3	3	3	1	3	13	B
32	Yufi Yufliahani	3	3	3	1	3	13	B
33	Zahrotul Huda	3	3	2	2	1	11	B
34	Batiniah	2	2	3	2	3	12	B

35	Hidayati	3	2	2	1	3	11	B
36	Irsyatun	2	3	2	2	3	12	B
37	Kholifatul Maisaroh	3	2	3	1	3	12	B
38	Kholisatur Rohmah	2	3	2	3	3	13	B
39	Lu'lul Maknunah	2	2	3	2	3	12	B
40	Mawaddatul Khoiro	2	3	3	2	3	13	B
41	Muallifa	3	3	2	1	1	10	B
42	Nur Faizah	3	3	2	2	2	12	B
43	Nur Hamidah	1	2	2	1	2	8	B
44	Rofidatul Jannah	3	2	2	1	3	11	B
45	Siti Maisaroh	2	3	3	1	3	12	B
46	Shofwatun	2	3	3	1	2	11	B
47	Sri Yanti	2	3	3	1	2	11	B
48	Sulastri	3	3	3	2	2	13	B
49	Uswatun Hasanah Bahri	3	2	3	1	2	11	B
50	Uswatun Hasanah Zainal	2	3	3	1	2	11	B
51	Afri Fitrianingsih	3	3	2	1	2	11	B
52	Ambariya Tidduha	3	3	3	1	2	12	B
53	Ana Fitriyah	2	3	3	1	3	12	B
54	Anis Sulala	2	3	3	1	3	12	B
55	Anisatur Rahima	3	3	3	1	3	13	B
56	Atiyah	2	2	3	1	2	10	B
57	Citra Firdayanti	3	3	2	1	2	11	B
58	Eka Pratiwi	2	3	3	1	2	11	B
59	Eka Aprilia - eM.	2	3	2	1	2	10	B
60	Evy Susanti	3	3	3	1	3	13	B
61	Faidatul Jannah	3	2	3	1	1	10	B
62	Hadiratus Sa'diyah	2	3	2	1	3	10	B
63	Hasanah	3	2	3	1	2	12	B
64	Halimatussa'diyah	2	3	2	2	2	10	B
65	Husnul Khotimah	2	3	3	1	2	11	B
66	Iftitah	3	3	3	1	3	13	B
67	Iis Nur Hakimah	2	3	2	1	2	10	B
68		2	3	2	1	2	10	B
69	Ila Rahmania	2	2	2	1	2	9	B
70	Juhaima	3	3	2	1	2	11	B
71	Kiptiyah	2	2	2	2	1	9	B
72	Muharrofah	2	3	2	1	2	10	B
73	Kholifatur Rosyida	2	3	2	2	2	11	B
74	Nur Azizah	2	3	2	1	3	11	B
75	Nur Faidah	3	3	3	1	3	13	B

76	Nur Hayati	2	3	2	1	2	10	B
77	Nur Khofifah	2	3	2	2	2	11	B
78	Nur Kamala DA.	2	2	2	2	2	10	B
79	Nur Laila	2	3	3	1	2	11	B
80	Nur Hayati	2	3	2	1	2	10	B
81	Nurul Jannah	3	3	3	1	2	12	B
82	Novi Dwi A.	2	2	2	1	2	9	B
83	Ramzatul Widad	2	3	3	2	2	11	B
84	Sairawati	2	2	3	1	3	12	B
85	Siti Fatima	2	2	2	1	3	10	B
86	Siti Lailatus Z.	2	2	2	1	3	10	B
87	Siti Fatimah Setiawati	2	3	2	1	2	10	B
88	Siti Khudaifah	2	3	2	1	2	10	B
89	Siti Masrifatul Laili	1	2	3	1	3	10	B
90	Siti Raudatul Hasanah	3	3	2	1	2	11	B
91	Sofil Widad	2	3	1	1	2	9	B
92	Sri Panglipur	2	3	2	2	2	11	B
93	Sri Mani	3	3	3	1	3	13	B
94	Syarifah	2	2	2	1	2	9	B
95	Umi Laila Maghfiroh	2	3	2	1	2	10	B
96	Zainiyah	2	3	2	2	2	11	B
97	Zulfin Ulfa	2	2	2	1	2	9	B
98	Zulaikha	3	3	2	2	2	12	B
99	Jannatin	3	3	2	1	3	12	B
100	Rukniah	2	3	2	2	2	11	B
Jumlah							995	

Tabel VI

Data Hasil Angket Tentang Kompetensi Profesional Guru

No	Nama Responden	Kompetensi Profesional					Jumlah	Kategori
		1	2	3	4	5		
1	Safitri	2	2	3	2	2	11	B
2	Qomariah	1	2	3	2	2	10	K
3	Jamilatin	2	2	2	2	2	10	K
4	Hasanah	2	2	2	2	3	10	K
5	Lulukatun Nisa'	3	2	2	2	2	12	B
6	Lusiana	3	2	2	1	2	10	K

7	Nur Latifah	2	2	2	2	2	10	K
8	Reni Firdawati	2	2	2	2	2	10	K
9	Sa'ira	2	2	2	2	3	10	K
10	Suma'inah	3	2	2	2	3	12	B
11	Siti Rosyida	3	2	2	3	3	13	B
12	Siti Aisyah	3	2	2	2	2	12	B
13	Ummum Musyarofah	2	2	1	1	2	8	K
14	Faizatul Ummah	3	2	2	3	3	12	B
15	Ika Haliyah	3	1	3	1	3	11	B
16	Imamatun Nisa'	2	2	1	2	3	10	K
17	Jumaniyah	3	3	3	2	3	14	B
18	Kholilatul Qomariyah	3	2	3	1	2	12	B
19	Masruyani	3	2	1	2	2	10	K
20	Maulidiawati	2	2	2	2	2	10	K
21	Siti Nur Zaidah	1	1	3	3	3	10	K
22	Nur Hasidah	3	2	2	3	2	13	B
23	Sa'era	3	2	2	3	3	12	B
24	Sahaniyah	3	1	3	1	3	11	B
25	Sariyani	3	2	2	3	3	13	B
26	Siti Zulaikha	1	1	3	3	2	10	K
27	Sho'wil Widad	3	1	3	1	3	11	B
28	St. Zahrotun Na'imah	3	1	3	1	3	11	B
29	Ulita Minniami	3	2	3	2	3	13	B
30	Uswatun Hasanah II	3	2	3	2	3	13	B
31	Yeni Susanti	3	2	3	3	3	14	B
32	Yufi Yufluhani	3	3	1	1	2	10	K
33	Zahrotul Huda	3	2	2	3	3	13	B
34	Batiniah	2	2	3	3	2	12	B
35	Hidayati	3	2	2	1	2	10	K
36	Irsyatur	3	2	2	2	2	11	B
37	Kholifatul Maisaroh	3	2	3	2	3	13	B
38	Kholisatur Rohmah	3	2	2	2	2	11	B
39	Lu'lul Maknunah	2	2	3	3	2	12	B
40	Mawaddatul Khoiro	3	2	3	3	2	13	B
41	Muallifa	3	2	2	3	2	12	B
42	Nur Faizah	3	2	2	2	2	11	B
43	Nur Hamidah	2	2	3	1	3	10	K
44	Rofidatul Jannah	3	2	2	2	2	11	B
45	Siti Maisaroh	3	3	2	2	2	12	B
46	Shofwatun	2	2	2	1	2	8	K
47	Sri Yanti	3	2	2	2	2	11	B

48	Sulastri	2	2	3	2	2	11	B
49	Uswatun Hasanah Bahri	2	2	2	2	2	10	K
50	Uswatun Hasanah Zainal	3	2	2	2	2	11	B
51	Afri Fitrianingsih	3	2	1	1	2	9	K
52	Ambariya Tidduha	3	3	3	2	2	13	B
53	Ana Fitriyah	3	2	3	1	3	12	B
54	Anis Sulala	3	2	3	3	3	14	B
55	Anisatur Rahima	3	2	3	1	3	12	B
56	Atiyah	2	2	3	1	2	10	K
57	Citra Firdayanti	3	2	3	1	2	11	B
58	Eka Pratiwi	3	2	3	3	3	14	B
59	Eka Aprilia - eM.	2	2	1	1	2	8	K
60	Evy Susanti	3	2	2	1	3	11	B
61	Faidatul Jannah	3	2	3	1	2	11	B
62	Hadiratus Sa'diyah	3	2	2	3	2	12	B
63	Hasanah	3	3	3	1	2	12	B
64	Halimatussa'diyah	3	2	2	2	2	11	B
65	Husnul Khotimah	3	2	2	3	3	13	B
66	Iftitah	3	2	2	2	2	11	B
67	Iis Nur Hakimah	3	2	2	1	2	10	K
68	Ila Rahmania	2	2	2	1	2	5	K
69	Juhaima	3	2	2	1	2	10	B
70	Kiptiyah	2	1	2	3	2	10	K
71	Muharrofah	2	3	3	2	3	12	B
72	Kholifatur Rosyida	3	3	3	2	3	14	B
73	Nur Azizah	2	3	3	1	2	9	B
74	Nur Faidah	3	3	3	1	3	12	B
75	Nur Hayati	2	2	2	1	2	9	K
76	Nur Khofifah	3	2	2	3	2	12	B
77	Nur Kamala DA.	2	1	1	2	2	9	K
78	Nur Laili	3	2	2	2	2	11	B
79	Nur Hayati	2	3	3	1	2	10	K
80	Nurul Jannah	3	3	3	1	2	11	B
81	Novi Dwi A.	2	2	2	1	2	9	K
82	Ramzatul Widad	3	2	2	2	2	11	B
83	Sairawati	3	2	2	2	2	11	B
84	Siti Fatima	3	2	2	3	2	12	B
85	Siti Lailatus Z.	3	2	2	3	2	12	B
86	Siti Fatimah Setiawati	3	1	1	1	2	9	K
87	Siti Khudaifah	2	2	2	2	2	10	K

89	Siti Masrifatul Laili	3	3	3	2	3	13	B
90	Siti Raudatul Hasanah	2	2	2	2	2	10	K
91	Sofil Widad	3	1	1	1	2	9	K
92	Sri Panglipur	3	2	3	2	2	12	B
93	Sri Mani	2	2	3	1	3	11	B
94	Syarifah	2	2	2	3	2	11	B
95	Umi Laila Maghfiroh	2	2	2	3	2	11	B
96	Zainiyah	3	2	2	3	2	12	B
97	Zulfin Ulfa	2	2	2	3	2	11	B
98	Zulaikha	3	2	2	2	2	11	B
99	Jannatin	3	2	3	2	3	13	B
100	Rukniah	3	2	1	2	2	10	K
Jumlah							1.110	

Tabel VII

Data Hasil Angket Tentang Kompetensi Sosial Guru

No	Nama Responden	Kompetensi Sosial					Jumlah	Kategori
		1	2	3	4	5		
1	Safitri	1	2	2	1	2	8	K
2	Qomariah	2	2	3	1	3	11	K
3	Jamilatin	1	3	2	2	3	11	K
4	Hasanah	3	3	2	3	2	13	B
5	Lulukatum Nisa'	1	2	3	2	3	11	K
6	Lusiana	1	3	3	3	3	13	B
7	Nur Latifah	1	3	3	2	3	12	B
8	Reni Firdawati	3	3	3	2	3	14	B
9	Sa'ira	1	3	3	2	3	12	B
10	Suma'inah	1	3	3	2	3	12	B
11	Siti Rosyida	3	2	3	2	2	12	B
12	Siti Aisyah	2	1	3	3	2	11	B
13	Ummum Musyarofah	2	2	2	2	2	10	K
14	Faizatul Ummah	1	3	3	2	3	12	K
15	Ika Haliyah	3	3	3	3	2	14	B
16	Imamatun Nisa'	3	2	3	3	2	13	B
17	Jumaniyah	3	3	3	2	3	13	B
18	Kholilatul Qomariyah	3	3	3	3	2	14	B
19	Masruyani	3	3	3	3	3	15	B

20	Maulidiawati	3	3	3	3	3	15	B
21	Siti Nur Zaidah	3	3	3	1	3	13	B
22	Nur Hasidah	1	3	3	2	3	12	B
23	Sa'era	2	3	3	2	3	13	B
24	Sahaniyah	3	3	3	3	3	15	B
25	Sariyani	1	3	3	2	3	12	B
26	Siti Zulaikha	3	3	3	1	3	13	B
27	Shofwil Widad	3	3	3	3	2	14	B
28	St. Zahrotun Na'imah	3	3	3	3	3	15	B
29	Ulita Minniami	3	3	2	3	3	14	B
30	Uswatun Hasanah II	3	3	3	3	2	14	B
31	Yeni Susanti	3	3	3	3	3	15	B
32	Yufi Yuflihani	3	3	3	3	3	15	B
33	Zahrotul Huda	1	3	3	2	3	12	B
34	Batiniah	3	3	3	3	3	15	B
35	Hidayati	2	3	1	1	3	10	K
36	Irsyatur	3	3	3	3	3	15	B
37	Kholifatul Maisaroh	2	3	3	2	2	12	B
38	Kholisatur Rohmah	2	3	3	3	3	14	B
39	Lu'lul Maknunah	3	3	3	3	2	14	B
40	Mawaddatul Khoiro	3	3	3	3	3	15	B
41	Muallifa	3	3	3	2	3	14	B
42	Nur Faizah	3	2	2	2	2	11	K
43	Nur Hamidah	3	2	3	1	2	11	K
44	Rofidatul Jannah	2	3	3	2	2	8	K
45	Siti Maisaroh	2	3	3	2	3	13	B
46	Shofwatun	2	2	3	3	3	13	B
47	Sri Yanti	2	2	2	3	3	12	B
48	Sulastri	2	3	3	2	3	13	B
49	Uswatun Hasanah Bahri	1	3	3	2	2	9	K
50	Uswatun Hasanah Zainal	2	2	2	3	3	12	B
51	Afri Fitrianingsih	2	3	3	3	3	14	B
52	Ambariya Tidduha	2	3	3	2	3	13	B
53	Ana Fitriyah	2	3	3	3	3	14	B
54	Anis Sulala	3	3	3	3	3	15	B
55	Anisatur Rahima	2	3	3	3	3	14	B
56	Atiyah	1	3	3	2	3	12	B
57	Citra Firdayanti	3	3	3	2	3	14	B
58	Eka Pratiwi	3	3	3	3	3	15	B
59	Eka Aprilia - eM.	2	2	3	2	2	11	K
60	Evy Susanti	2	3	3	2	2	12	B

61	Faidatul Jannah	3	2	3	2	3	13	B
62	Hadiratus Sa'diyah	2	3	3	2	3	13	K
63	Hasanah	2	2	3	3	3	13	B
64	Halimatussa'diyah	3	3	3	3	3	15	K
65	Husnul Khotimah	3	3	3	3	3	15	B
66	Iftitah	1	2	3	2	3	11	K
67	Iis Nur Hakimah	2	3	3	2	3	13	B
68		1	3	3	2	3	12	B
69	Illa Rahmania	2	2	3	2	2	11	K
70	Juhaima	3	3	3	2	3	14	B
71	Kiptiyah	2	2	3	2	3	11	K
72	Muharrofah	3	3	3	2	3	14	B
73	Kholifatur Rosyida	3	3	3	2	3	14	B
74	Nur Azizah	1	2	3	1	2	9	K
75	Nur Faidah	2	3	2	3	3	14	B
76	Nur Hayati	1	3	3	2	3	12	B
77	Nur Khofifah	2	2	2	2	2	10	K
78	Nur Kamala DA.	2	2	3	3	3	13	B
79	Nur Laila	3	3	3	3	3	15	B
80	Nur Hayati	2	2	3	2	2	11	K
81	Nurul Jannah	2	3	3	2	3	13	B
82	Novi Dwi A.	2	2	2	2	3	11	K
83	Ramzatul Widad	3	3	3	3	3	15	B
84	Sairawati	2	2	2	2	3	11	K
85	Siti Fatima	2	3	3	3	3	14	B
86	Siti Lailatus Z.	2	3	3	2	3	13	B
87	Siti Fatimah Setiawati	3	3	3	2	3	14	B
88	Siti Khudaifah	2	2	3	2	2	11	K
89	Siti Masrifatul Laili	2	3	3	2	3	13	B
90	Siti Raudatul Hasanah	2	2	2	2	2	10	K
91	Sofil Widad	3	3	3	2	3	14	B
92	Sri Panglipur	2	2	3	3	3	13	B
93	Sri Mani	3	3	3	3	3	15	B
94	Syarifah	2	2	3	2	3	12	B
95	Umi Laila Maghfiroh	2	2	3	2	3	12	B
96	Zainiyah	3	3	3	3	3	15	B
97	Zulfin Ulfa	2	2	3	2	3	12	B
98	Zulaikha	3	3	3	2	3	14	B
99	Jannatin	3	3	3	2	3	14	B
100	Rukniah	2	2	3	2	3	12	B
Jumlah							1.280	

Tabel VIII

Data Hasil Angket Tentang Motivasi Belajar Siswi

No	Nama Responden	Motivasi Belajar					Jumlah	Kategori
		1	2	3	4	5		
1	Safitri	2	2	3	2	2	11	B
2	Qomariah	2	3	2	2	2	11	B
3	Jamilatin	2	2	3	2	2	11	B
4	Hasanah	3	2	3	3	2	13	B
5	Lulukatun Nisa'	3	2	2	2	2	11	B
6	Lusiana	3	2	2	2	2	11	B
7	Nur Latifah	2	2	2	2	2	10	B
8	Reni Firdawati	3	2	3	3	2	13	B
9	Sa'ira	2	2	2	2	2	10	B
10	Suma'inah	3	2	3	2	3	12	B
11	Siti Rosyida	2	2	3	1	3	11	B
12	Siti Aisyah	2	2	3	1	3	11	B
13	Ummum Musyarofah	2	2	2	2	2	10	B
14	Faizatul Ummah	3	1	2	1	2	9	K
15	Ika Haliyah	2	2	2	2	2	10	B
16	Imamatun Nisa'	3	2	3	2	3	13	B
17	Jumaniyah	2	1	2	3	3	11	B
18	Kholilatul Qomariyah	3	2	3	3	3	14	B
19	Masruyani	2	2	3	1	3	11	B
20	Maulidiawati	2	2	3	1	2	11	B
21	Siti Nur Zaidah	3	1	3	3	3	13	B
22	Nur Hasidah	2	2	2	1	2	9	K
23	Sa'era	3	2	2	1	3	11	B
24	Sahaniyah	3	3	3	2	3	14	B
25	Sariyani	2	2	2	1	3	10	B
26	Siti Zulaikha	3	2	3	3	2	13	B
27	Shofwil Widad	3	2	3	3	1	12	B
28	St. Zahrotun Na'imah	3	3	3	3	3	15	B
29	Ulita Minniami	2	1	3	2	1	9	K
30	Uswatum Hasanah II	2	3	3	2	2	12	B
31	Yeni Susanti	2	2	3	2	3	12	B
32	Yufi Yuflihani	3	2	3	3	3	14	B
33	Zahrotul Huda	2	2	2	1	3	10	B
34	Batiniah	3	2	2	2	3	12	B

35	Hidayati	2	2	2	2	3	11	B
36	Irsyatun	3	2	3	2	2	12	B
37	Khoiifatul Maisaroh	3	1	3	2	3	12	B
38	Kholisatur Rohmah	3	2	3	1	2	11	B
39	Lu'lul Maknunah	3	2	2	2	2	11	B
40	Mawaddatul Khoiro	2	2	3	1	3	11	B
41	Muallifa	2	2	3	1	3	11	B
42	Nur Faizah	3	2	3	2	2	12	B
43	Nur Hamidah	2	3	1	1	1	8	K
44	Rofidatul Jannah	2	2	2	2	3	11	B
45	Siti Maisaroh	3	2	2	2	3	12	B
46	Shofwatun	2	2	2	2	3	11	B
47	Sri Yanti	2	2	2	2	3	11	B
48	Sulastri	2	1	3	1	2	9	K
49	Uswatun Hasanah Bahri	2	2	3	2	3	12	B
50	Uswatun Hasarah Zainal	2	2	2	2	3	11	B
51	Afri Fitrianingsih	2	2	2	2	2	10	B
52	Ambariya Tidduha	3	1	3	3	3	13	B
53	Ana Fitriyah	2	2	2	2	2	10	B
54	Anis Sulala	2	2	2	2	2	10	B
55	Anisatur Rahima	3	1	2	1	2	8	K
56	Atiyah	2	2	3	2	3	12	B
57	Citra Firdzayanti	2	2	2	2	2	10	B
58	Eka Pratiwi	2	2	2	2	2	10	B
59	Eka Aprilia - eM.	3	2	2	2	2	11	B
60	Evy Susanti	2	2	3	1	3	11	B
61	Faidatul Jannah	3	2	3	2	2	12	B
62	Hadiratus Sa'diyah	3	3	3	1	2	12	B
63	Hasanah	3	1	2	1	3	10	B
64	Halimatussa'diyah	3	2	3	3	3	14	B
65	Husnul Khotimah	3	2	2	2	2	11	B
66	Iftitah	2	2	2	2	2	10	B
67	Iis Nur Hakimah	2	2	2	2	2	10	B
68		2	2	2	2	2	10	B
69	Ila Rahmania	3	2	2	1	2	10	B
70	Juhaima	2	2	2	2	2	10	B
71	Kiptiyah	2	2	1	1	1	7	K
72	Muharrofah	2	2	2	2	2	10	B
73	Kholifatur Rosyida	2	3	3	2	2	12	B
74	Nur Azizah	1	1	2	3	1	8	K
75	Nur Faidah	2	1	2	1	2	8	K

76	Nur Hayati	2	2	2	2	2	10	B
77	Nur Khofifah	2	2	2	2	1	9	K
78	Nur Kamala DA.	2	2	2	2	1	9	K
79	Nur Laila	2	2	3	2	2	11	B
80	Nur Hayati	2	2	2	3	2	11	B
81	Nurul Jannah	2	3	1	2	2	10	B
82	Novi Dwi A.	1	3	1	2	3	10	B
83	Ramzatul Widad	2	2	2	2	2	10	B
84	Sairawati	2	2	2	2	2	10	B
85	Siti Fatima	3	3	2	2	2	12	B
86	Siti Lailatus Z.	3	3	3	1	3	13	B
87	Siti Fatimah Setiawati	2	2	3	3	3	13	B
88	Siti Khudaifah	2	2	2	2	3	11	B
89	Siti Masrifatul Laili	2	2	2	3	1	10	B
90	Siti Raudatul Hasanah	2	2	2	2	2	10	B
91	Sofil Widad	2	2	2	2	2	10	B
92	Sri Panglipur	2	2	3	2	2	11	B
93	Sri Mani	3	2	3	3	3	14	B
94	Syarifah	2	2	2	1	3	10	B
95	Umi Laila Maghfiroh	2	2	3	1	2	10	B
96	Zainiyah	3	1	2	3	1	10	B
97	Zulfin Ulfa	2	2	2	1	2	9	K
98	Zulaikha	2	2	2	2	2	10	B
99	Jannatin	3	1	2	3	1	10	B
100	Rukniah	2	2	2	2	3	11	B
Jumlah							1.088	

Tabel IX
Rekapitulasi Hasil Angket Kompetensi Pribadi Guru
dan Motivasi Belajar Siswa

Nomor Responden	Variabel				
	Kompetensi Pribadi Guru			Motivasi Belajar Siswa	
1	2	3	4	5	
1	13	B	11	B	
2	10	B	11	B	
3	11	B	11	B	
4	11	B	13	B	

5	13	B	11	B
6	11	B	11	B
7	12	B	10	B
8	12	B	13	B
9	12	B	10	B
10	14	B	12	B
11	12	B	11	B
12	12	B	11	B
13	12	B	10	B
14	10	B	9	K
15	12	B	10	B
16	11	B	13	B
17	11	B	11	B
18	12	B	14	B
19	11	B	11	B
20	10	B	11	B
21	13	B	13	B
22	11	B	9	K
23	11	B	11	B
24	10	B	14	B
25	11	B	10	B
26	9	B	13	B
27	10	B	12	B
28	10	B	15	B
29	11	B	9	K
30	11	B	12	B
31	13	B	12	B
32	13	B	14	B
33	11	B	10	B
34	12	B	12	B
35	11	B	11	B
36	12	B	12	B
37	12	B	12	B
38	13	B	11	B
39	12	B	11	B
40	13	B	11	B
41	10	B	11	B
42	12	B	12	B
43	8	B	8	K
44	11	B	11	B
45	12	B	12	B

46	11	B	11	B
47	11	B	11	B
48	13	B	9	K
49	11	B	12	B
50	11	B	11	B
51	11	B	10	B
52	12	B	13	B
53	12	B	10	B
54	12	B	10	B
55	13	B	8	K
56	10	B	12	B
57	11	B	10	B
58	11	B	10	B
59	10	B	11	B
60	13	B	11	B
61	10	B	12	B
62	10	B	12	B
63	12	B	10	B
64	10	B	14	B
65	11	B	11	B
66	13	B	10	B
67	10	B	10	B
68	10	B	10	B
69	9	B	10	B
70	11	B	10	B
71	9	B	7	K
72	10	B	10	B
73	11	B	12	B
74	11	B	8	K
75	13	B	8	K
76	10	B	10	B
77	11	B	9	K
78	10	B	9	K
79	11	B	11	B
80	10	B	11	B
81	12	B	10	B
82	9	B	10	B
83	11	B	10	B
84	12	B	10	B
85	10	B	12	B
86	10	B	13	B

87	10	B	13	B
88	10	B	11	B
89	10	B	10	B
90	11	B	10	B
91	9	B	10	B
92	11	B	11	B
93	13	B	14	B
94	9	B	10	B
95	10	B	10	B
96	11	B	10	B
97	9	B	9	K
98	12	B	10	B
99	12	B	10	B
100	11	B	11	B
Jumlah	994		1089	

Tabel X

**Rekapitulasi Hasil Angket Kompetensi Profesional Guru
dan Motivasi Belajar Siswa**

Nomor Responden	Variabel				
	Kompetensi Profesional Guru		Motivasi Belajar Siswa		
1	2	3	4	5	
1	11	B	11	B	
2	10	K	11	B	
3	10	K	11	B	
4	10	K	13	B	
5	12	B	11	B	
6	10	K	11	B	
7	10	K	10	B	
8	10	K	13	B	
9	10	K	10	B	
10	12	B	12	B	
11	13	B	11	B	
12	12	B	11	B	
13	8	K	10	B	

14	12	B	9	K
15	11	B	10	B
16	10	K	13	B
17	14	B	11	B
18	12	B	14	B
19	10	K	11	B
20	10	K	11	B
21	10	K	13	B
22	13	B	9	K
23	12	B	11	B
24	11	B	14	B
25	13	B	10	B
26	10	K	13	B
27	11	B	12	B
28	11	B	15	B
29	13	B	9	K
30	13	B	12	B
31	14	B	12	B
32	10	K	14	B
33	13	B	10	B
34	12	B	12	B
35	10	K	11	B
36	11	B	12	B
37	13	B	12	B
38	11	B	11	B
39	12	B	11	B
40	13	B	11	B
41	12	B	11	B
42	11	B	12	B
43	10	K	8	K
44	11	B	11	B
45	12	B	12	B
46	8	K	11	B
47	11	B	11	B
48	11	B	9	K
49	10	K	12	B
50	11	B	11	B
51	9	K	10	B
52	13	B	13	B
53	12	B	10	B
54	14	B	10	B

55	12	B	8	K
56	10	K	12	B
57	11	B	10	B
58	14	B	10	B
59	8	K	11	B
60	11	B	11	B
61	11	B	12	B
62	12	B	12	B
63	12	B	10	B
64	11	B	14	B
65	13	B	11	B
66	11	B	10	B
67	10	K	10	B
68	5	K	10	B
69	11	B	10	B
70	10	B	10	B
71	10	K	7	K
72	12	B	10	B
73	14	B	12	B
74	9	B	8	K
75	12	B	8	K
76	9	K	10	B
77	12	B	9	K
78	9	K	9	K
79	11	B	11	B
80	10	K	11	B
81	11	B	10	B
82	9	K	10	B
83	11	B	10	B
84	11	B	10	B
85	12	B	12	B
86	12	B	13	B
87	9	K	13	B
88	10	K	11	B
89	13	B	10	B
90	10	K	10	B
91	9	K	10	B
92	12	B	11	B
93	11	B	14	B
94	11	B	10	B
95	11	B	10	B

96	12	B	10	B
97	11	B	9	K
98	11	B	10	B
99	13	B	10	B
100	10	K	11	B
Jumlah	994		1089	

Tabel XI
Rekapitulasi Hasil Angket Kompetensi Sosial Guru
dan Motivasi Belajar Siswa

Nomor Responden	Variabel			
	Kompetensi Sosial Guru	Motivasi Belajar Siswa		
1	2	3	4	5
1	8	K	11	B
2	11	K	11	B
3	11	K	11	B
4	13	B	13	B
5	11	K	11	B
6	13	B	11	B
7	12	B	10	B
8	14	B	13	B
9	12	B	10	B
10	12	B	12	B
11	12	B	11	B
12	11	B	11	B
13	10	K	10	B
14	12	K	9	K
15	14	B	10	B
16	13	B	13	B
17	13	B	11	B
18	14	B	14	B
19	15	B	11	B
20	15	B	11	B
21	13	B	13	B
22	12	B	9	K
23	13	B	11	B

24	15	B	14	B
25	12	B	10	B
26	13	B	13	B
27	14	B	12	B
28	15	B	15	B
29	14	B	9	K
30	14	B	12	B
31	15	B	12	B
32	15	B	14	B
33	12	B	10	B
34	15	B	12	B
35	10	K	11	B
36	15	B	12	B
37	12	B	12	B
38	14	B	11	B
39	14	B	11	B
40	15	B	11	B
41	14	B	11	B
42	11	K	12	B
43	11	K	8	K
44	8	K	11	B
45	13	B	12	B
46	13	B	11	B
47	12	B	11	B
48	13	B	9	K
49	9	K	12	B
50	12	B	11	B
51	14	B	10	B
52	13	B	13	B
53	14	B	10	B
54	15	B	10	B
55	14	B	8	K
56	12	B	12	B
57	14	B	10	B
58	15	B	10	B
59	11	K	11	B
60	12	B	11	B
61	13	B	12	B
62	13	K	12	B
63	13	B	10	B
64	15	K	14	B

65	15	B	11	B
66	11	K	10	B
67	13	B	10	B
68	12	B	10	B
69	11	K	10	B
70	14	B	10	B
71	11	K	7	K
72	14	B	10	B
73	14	B	12	B
74	9	K	8	K
75	14	B	8	K
76	12	B	10	B
77	10	K	9	K
78	13	B	9	K
79	15	B	11	B
80	11	K	11	B
81	13	B	10	B
82	11	K	10	B
83	15	B	10	B
84	11	K	10	B
85	14	B	12	B
86	13	B	13	B
87	14	B	13	B
88	11	K	11	B
89	13	B	10	B
90	10	K	10	B
91	14	B	10	B
92	13	B	11	B
93	15	B	14	B
94	12	B	10	B
95	12	B	10	B
96	15	B	10	B
97	12	B	9	K
98	14	B	10	B
99	14	B	10	B
100	12	B	11	B
Jumlah	994		1089	

C. Pengujian Hipotesis

Setelah data-data dikumpulkan dan dihitung seperti yang telah diuraikan di atas, untuk tahap selanjutnya data tersebut dianalisis. Dalam penelitian ini data tersebut dianalisis dengan menggunakan chi kwadrat (X^2).

$$X^2 = \sum \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$$

Kemudian untuk mengetahui kuat lemahnya atau besar kecilnya hubungan antar variabel, teknik yang digunakan adalah teknik korelasi kontingensi.

$$KK = \sqrt{\frac{X^2}{X^2 + N}}$$

1. Analisis tentang hubungan kompetensi Pribadi Guru dengan Motivasi Belajar

Siswi di MI Salafiyah Syafi'iyah Putri Tahun Pelajaran 2008/2009

Tabel XII

Persiapan Untuk Mencari X^2 Tentang Hubungan
antara Kompetensi Pribadi Guru dengan Motivasi Belajar Siswa

No	Kompetensi Pribadi	Motivasi Belajar		Jumlah
		B	K	
1	BAIK (B)	88	11	99
2	KURANG (K)	0	1	1
	Jumlah	88	12	100

Menentukan nilai f_h :

$$f_h = \frac{(Total\, Frekuensi\, Sebaris) \times (Total\, Frekuensi\, Sekolom)}{N}$$

$$f_o : 88 = \frac{99 \times 88}{100} = 87,12$$

$$f_o : 11 = \frac{99 \times 12}{100} = 11,88$$

$$f_o : 0 = \frac{1 \times 88}{100} = 0,88$$

$$f_o : 1 = \frac{1 \times 12}{100} = 0,12$$

Tabel XIII

Mencari X^2 Tentang Hubungan Kompetensi Pribadi Guru

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan Motivasi Belajar Siswa

Kompetensi Pribadi	Motivasi Belajar	f_o	f_h	$f_o - f_h$	$(f_o - f_h)^2$	$\sum \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$
Baik (B)	B	88	87,12	0,88	0,7744	0,0009
	K	11	11,88	-0,88	0,7744	0,065
Kurang (K)	B	0	0,88	-0,88	0,7744	0,88
	K	1	0,12	0,88	0,7744	6,453
Jumlah		100	100	0	-	7,407

$$KK = \sqrt{\frac{X^2}{X^2 + N}}$$

$$= \sqrt{\frac{7,407}{7,407 + 100}}$$

$$= \sqrt{\frac{7,407}{107,407}}$$

$$= \sqrt{0,069}$$

$$= 0,263$$

2. Analisis tentang Hubungan Kompetensi Profesional Guru dengan Motivasi

Belajar Siswi di MI Salafiyah Syafi'iyah Putri Tahun Pelajaran 2008/2009.

Tabel XIV

Persiapan Untuk Mencari χ^2 Tentang Hubungan antara

Kompetensi Profesional Guru dengan Motivasi Belajar Siswa

No	Kompetensi Profesional	Motivasi Belajar		Jumlah
		B	K	
1	BAIK (B)	59	7	66
2	KURANG (K)	30	4	34
	Jumlah	89	11	100

Menentukan nilai f_h :

$$f_h = \frac{(Total\ Frekuensi\ Sebaris) \times (Total\ Frekuensi\ Sekolom)}{N}$$

$$f_o : 59 = \frac{66 \times 89}{100} = 58,74$$

$$f_o : 7 = \frac{66 \times 11}{100} = 7,26$$

$$f_o : 30 = \frac{34 \times 89}{100} = 30,26$$

$$f_o : 4 = \frac{34 \times 11}{100} = 3,74$$

Tabel XV

**Mencari X^2 Tentang Hubungan Kompetensi Profesional Guru
dengan Motivasi Belajar Siswa**

Kompetensi Profesional	Motivasi Belajar	f_o	f_h	$f_o \cdot f_h$	$(f_o - f_h)^2$	$\sum \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$
Baik (B)	B	59	58,74	0,26	0,0676	0,001
	K	7	7,26	- 0,26	0,0676	0,009
Kurang (K)	B	30	30,26	0,26	0,0676	0,002
	K	4	3,74	- 0,26	0,0676	0,018
Jumlah		100	100			0,03

$$KK = \sqrt{\frac{X^2}{X^2 + N}}$$

$$= \sqrt{\frac{0,03}{0,03 + 100}}$$

$$= \sqrt{\frac{0,03}{100,03}}$$

$$= \sqrt{0,0003}$$

$$= 0,017$$

3. Analisis Tentang Hubungan Kompetensi Sosial Guru dengan Motivasi Belajar

Siswa di MI Salafiyah Syafi'iyah Putri Tahun Pelajaran 2008/2009.

Tabel XVI

Persiapan Untuk Mencari χ^2 Tentang Hubungan
antara Kompetensi Sosial Guru dengan Motivasi Belajar Siswa

No	Kompetensi Sosial	Motivasi Belajar		Jumlah
		B	K	
1	BAIK (B)	70	8	78
2	KURANG (K)	18	4	22
	Jumlah	88	12	100

Menentukan nilai f_h :

$$f_h = \frac{(Total\ Frekuensi\ Sebaris) \times (Total\ Frekuensi\ Sekolom)}{N}$$

$$f_o : 70 = \frac{78 \times 88}{100} = 68,64$$

$$f_o : 8 = \frac{78 \times 12}{100} = 9,36$$

$$f_o : 18 = \frac{22 \times 88}{100} = 19,36$$

$$f_o : 4 = \frac{22 \times 12}{100} = 2,64$$

Tabel XVII
Mencari X^2 Tentang Hubungan Kompetensi
antara Kompetensi Sosial dengan Motivasi Belajar Siswa

Kompetensi Sosial	Motivasi Belajar	f_o	f_h	$f_o - f_h$	$(f_o - f_h)^2$	$\sum \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$
Baik (B)	B	70	68,64	1,36	1,8496	0,027
	K	8	9,36	- 1,36	1,8496	0,198
Kurang (K)	B	18	19,36	1,36	1,8496	0,095
	K	4	2,14	- 1,36	1,8496	0,701
Jumlah		100	100			1,021

$$KK = \sqrt{\frac{X^2}{X^2 + N}}$$

$$= \sqrt{\frac{1,021}{1,021 + 100}}$$

$$= \sqrt{\frac{1,021}{101,021}}$$

$$= \sqrt{0,010}$$

$$= 0,1$$

D. Diskusi dan Interpretasi

1. Dari hasil perhitungan Korelasi Kontingensi menyatakan bahwa hubungan antara kompetensi pribadi guru dengan motivasi belajar siswi di MI Salafiyah

Syafi'iyah Putri "rendah", hal ini dibuktikan dengan nilai KK 0,263 dan nilai tersebut masuk kategori $0,2 C_{maks} < C < 0,4 C_{maks}$ yang berarti korelasi rendah.

2. Dari hasil perhitungan korelasi kontingensi menyatakan bahwa hubungan antara kompetensi profesional guru dengan motivasi belajar siswi di MI Salafiyah Syafi'iyah Putri "rendah sekali" hal ini dibuktikan dengan nilai KK 0,017 dan nilai tersebut masuk kategori $0 < C < 0,2 C_{maks}$ yang berarti korelasi rendah sekali.
3. Dari hasil perhitungan korelasi kontingensi menyatakan bahwa hubungan antara kompetensi sosial guru dengan motivasi belajar siswi di MI Salafiyah Syafi'iyah Putri "rendah sekali" hal ini dibuktikan dengan nilai KK 0,1 dan nilai tersebut masuk kategori $0 < C < 0,2 C_{maks}$ yang berarti korelasi rendah sekali.

BAB V

PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Pengaruh Kompetensi Pribadi Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa

Bericara masalah kompetensi guru, hal ini merupakan salah satu faktor yang sangat mempengaruhi tercapainya tujuan pembelajaran dan pendidikan di sekolah atau madrasah juga memegang peranan penting dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan. Seorang guru perlu mempersiapkan diri untuk menguasai sejumlah pengetahuan, keterampilan dan kemampuan khusus yang terkait dengan profesi kegurunya, agar guru tersebut dapat menjalankan tugasnya dengan baik dan sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Kompetensi personal/pribadi adalah kemampuan yang berhubungan dengan sikap, dengan kepribadian yang harus dimilikinya sebagai seorang pengajar/pendidik. Kepribadian merupakan suatu pola keseluruhan sikap dan tingkah laku serta nilai-nilai lainnya yang melekat pada seseorang.

Seorang guru hendaknya memiliki sikap, tingkah laku dan kepribadian yang baik, sehingga akan meningkatkan kewibawaannya sebagai seorang guru, selain itu kepribadian seorang guru akan dapat menentukan apakah guru tersebut mampu menjadi pendidik dan pembina yang baik ataukah akan menjadi perusak atau penghancur bagi hari depan anak didiknya, apabila seseorang guru memiliki kepribadian yang baik maka secara otomatis ia akan mengarahkan anak didiknya ke arah yang baik pula, begitu juga sebaliknya.

Setiap guru juga berkewajiban menghayati dan mengamalkan Pancasila dan bertanggung jawab mewariskan moral pancasila itu serta nilai-nilai Undang-Undang Dasar 1945 kepada generasi muda. Tanggung jawab ini, merupakan tanggung jawab moral bagi setiap guru Indonesia. Dalam hubungan ini, setiap guru harus memiliki kompetensi dalam bentuk kemampuan menghayati dan mengamalkan Pancasila.

Akhlik atau budi pekerti yang luhur akan mampu mengantarkan seseorang kearah kebaikan dunia yang berupa kesuksesan dan kebahagiaan hidup dan kebaikan akhirat berupa kenikmatan surga. Demikian seorang guru yang ingin memperoleh kebaikan/kesuksesan dalam proses pendidikan, maka akhlak merupakan hal yang pertama dan utama yang harus diperhatikan mengingat guru sebagai sosok yang setiap saat tindakannya menjadi contoh atau panutan bagi anak didiknya.

Sebagai pendidik, guru lebih banyak sebagai sosok panutan yang memiliki nilai moral dan agama yang patut ditiru dan di teladani oleh siswa. Contoh dan keteladanan itu lebih kepada aspek-aspek sikap dan perilaku, budi pekerti luhur, dan akhlak mulia seperti jujur, tekun, mau belajar, amanah, sosial, dan sopan santun terhadap sesama.

Anak didik adalah amanah Allah yang harus dijaga, dibimbing dan ditumbuhkembangkan segenap potensinya, seorang guru harus memiliki kesabaran serta kasih sayang dalam menjalankan tugasnya, menjalankan kewajibannya untuk membentuk kepribadian dan potensi anak didiknya agar

bisa menjadi potensi bangsa yang berkualitas dan bisa memajukan agama, bangsa dan negaranya.

Guru tidak bisa dipisahkan dari belajar, ia harus selalu menambah pengetahuannya, karena guru yang tugasnya memberikan pengetahuan-pengetahuan dan kecakapan-kecakapan kepada anak didiknya, tidak mungkin berhasil, jika guru itu sendiri tidak selalu berusaha menambah pengetahuannya, meningkatkan kualitas kemampuannya dalam mendidik, hal ini merupakan wujud dari kecintaannya kepada profesi, selain itu ia selalu berusaha untuk taat pada etika yang telah ditetapkan dan tidak menyalahgunakan wewenang dan tanggung jawab profesi.

Seorang guru akan mampu mendidik dan mengajar apabila dia mempunyai kestabilan emosi, memiliki rasa tanggung jawab yang besar untuk memajukan anak didik, bersikap realistik, bersikap jujur, serta bersikap terbuka dan peka terhadap perkembangan, terutama terhadap inovasi pendidikan.

Dari hasil perhitungan Korelasi Kontingensi menyatakan bahwa hubungan antara kompetensi pribadi guru dengan motivasi belajar siswi di MI Salafiyah Syafi'iyah Putri "rendah", hal ini dibuktikan dengan nilai KK 0,263 dan nilai tersebut masuk kategori $0,2 C_{\text{maks}} < C < 0,4 C_{\text{maks}}$ yang berarti korelasi rendah.

B. Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa

Kompetensi profesional adalah kompetensi yang sangat penting, karena langsung berhubungan dengan kinerja yang ditampilkan. Oleh karena itu, tingkat keprofesionalan seorang dapat di lihat dari kompetensinya.

Kompetensi profesional adalah kompetensi atau kemampuan yang berhubungan dengan penyelesaian tugas-tugas keguruan.

Menguasai materi dan bahan ajar menjadi kompetensi yang bisa diukur pertama kali bagi peserta didik. Guru yang tidak menguasai bahan ajar/materi akan dicibir oleh peserta didik. Apalagi ketika guru masih di pandang menjadi satu-satunya sumber ilmu.

Penguasaan terhadap materi pelajaran merupakan menu pokok dalam proses belajar-mengajar. Selain penanaman nilai-dansikap. Hal yang wajab di peroleh anak didik dalam proses pendidikan adalah ilmu pengetahuan yang berupa materi pelajaran yang disampaikan oleh seorang guru. Ketika seorang guru tidak mampu menguasai materi pelajaran yang diajarkannya, maka akibatnya anak didik tidak akan mampu menyerap pengetahuan-pengetahuan (materi pelajaran) tersebut dengan optimal, pada akhirnya tiga aspek penting pendidikan (aspek kognitif afektif dan psikomotorik) tidak dapat tersentuh sepenuhnya.

Oleh karena itulah seorang guru harus senantiasa meningkatkan kemampuannya dengan terus belajar untuk menambah ilmu pengetahuan. Orang yang berilmu akan memperoleh kedudukan. Memperoleh derajat yang tinggi dihadapan manusia.

Sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran seorang guru harus mempersiapkan diri dengan membuat perencanaan pembelajaran terlebih dahulu.

Dalam pembuatan perencanaan pembelajaran haruslah dirumuskan dengan baik karena akan sangat membantu kelancaran pelaksanaan tugas guru selanjutnya. Sebaliknya jika perencanaan pembelajaran yang disusun tidak baik maka akan mempersulit guru dalam melaksanakan tugas berikutnya.

Perencanaan pengajaran berfungsi sebagai acuan untuk melaksanakan proses belajar mengajar di kelas agar lebih efisien dan efektif.

Seorang guru haruslah membuat perencanaan pengajaran terlebih dahulu. Sebelum melaksanakan proses pembelajaran. Agar proses pembelajaran bisa berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Di dalam proses belajar-mengajar guru juga harus memiliki strategi. Agar siswa dapat belajar secara efektif dan efisien, mengena pada tujuan yang diharapkan-salah satu langkah untuk memiliki strategi itu ialah harus menguasai teknik-teknik penyajian, atau biasanya disebut metode mengajar.

Selain dapat menguasai materi dan bahan ajar, guru juga di tuntut untuk dapat menggunakan strategi dan metode mengajar yang tepat agar anak didik dapat mudah menerima dan memahami materi yang diajarkan, serta bisa mewujudkan keberhasilan dalam proses pembelajaran. Metode dan strategi pembelajaran yang tidak tepat akan membuat anak didik jemu. Sehingga tidak dapat menerima materi secara maksimal. Oleh karena itu guru haruslah bisa

menyesuaikan metode dan strategi dengan materi yang diajarkan dan yang lebih penting lagi harus di sesuaikan dengan kemampuan anak didik.

Media pendidikan/media pembelajaran sangat membantu dalam upaya mencapai keberhasilan proses pendidikan dan pengajaran di sekolah. Oleh sebab itu seorang guru harus mempunyai keterampilan dalam memilih dan menggunakan media pembelajaran.

Agar seorang guru dapat menggunakan media pendidikan yang efektif, setiap guru harus memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pendidikan yang meliputi : Media sebagai alat komunikasi guna lebih mengefektifkan proses belajar. Media berfungsi sebagai alat untuk mencapai tujuan pendidikan. Penggunaan media dalam proses belajar mengajar. Hubungan antara metode mengajar dengan metode pendidikan. Nilai dan manfaat media pendidikan. Memilih dan menggunakan media pendidikan. Mengetahui berbagai jenis alat dan teknik media pendidikan. Mengetahui penggunaan media pendidikan dalam setiap mata pelajaran yang diajarkan. Melakukan usaha-usaha inovasi dalam media pendidikan. Kemampuan dalam Melaksanakan Evaluasi Pembelajaran

Proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru dan siswa bertujuan untuk mengubah kondisi, kompetensi, dan sikap peserta didik agar menjadi lebih baik dengan penguasaan secara maksimal semua materi pendidikan yang diajarkan oleh guru. Penguasaan materi pembelajaran ini pengukurannya dapat dilakukan dengan metode tertentu yang disebut evaluasi. Misalnya untuk

mengukur daya kognisi, hafalan anak didik dari pelajaran yang telah diberikan padanya.

Evaluasi bertujuan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan dari proses pembelajaran, sehingga mempermudah guru untuk melakukan strategi-strategi baru atau persiapan-persiapan lain sebagai penunjang keberhasilan pembelajaran.

Salah satu ciri guru yang memiliki kompetensi adalah ia mampu melaksanakan evaluasi pembelajaran, ia tahu dan dapat memilih serta menyusun jenis evaluasi yang sesuai, kemudian ia juga mampu melaksanakan evaluasi tersebut dengan tepat sehingga tujuan dari evaluasi dapat terwujud.

Dari hasil perhitungan korelasi kontingensi menyatakan bahwa hubungan antara kompetensi profesional guru dengan motivasi belajar siswi di MI Salafiyah Syafi'iyah Putri “rendah sekali” hal ini dibuktikan dengan nilai KK 0,017 dan nilai tersebut masuk kategori $0 < C \leq 0.2 C_{\text{maks}}$ yang berarti korelasi rendah sekali.

C. Pengaruh Kompetensi Sosial Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa

Kompetensi sosial guru berhubungan dengan kemampuan guru sebagai anggota masyarakat dan sebagai makhluk sosial.

Kompetensi sosial, yaitu kemampuan menyesuaikan diri dengan tuntutan kerja dan lingkungan sekitar.

Kompetensi sosial, artinya guru harus menunjukkan atau mampu berinteraksi sosial, baik dengan murid-muridnya maupun dengan sesama guru dan kepala sekolah, bahkan dengan masyarakat luas. Kompetensi sosial meliputi:

1. Menjadi Teladan Masyarakat Sekitar

Hendaknya guru menyadari bahwa tugas dan kewajiban untuk mendidik anak bangsa (anak didik) tidak sebatas di lingkungan sekolah saja. Secara moral tugas dan kewajiban itu dibawa selamanya ke manapun ia (guru) pergi. Tidak berarti usai bel terakhir berdentang usai segalanya, justru ia sedang memasuki tugas dan kewajiban baru di tengah-tengah masyarakat.

Kalau di depan anak didik guru bisa menampilkan sikap dan perilaku yang patut diteladani, begitu pula di tengah-tengah masyarakat keteladanan itu merupakan kunci membuka diri kita agar bisa diterima dengan baik oleh masyarakat.

2. Bersikap Toleransi terhadap Sesamanya

Untuk melaksanakan tanggung jawab turut serta memajukan persatuan dan kesatuan bangsa, guru harus menguasai atau memahami semua hal yang bertalian dengan kehidupan nasional misalnya tentang suku bangsa, adat istiadat, kebiasaan, norma-norma, kebutuhan, kondisi lingkungan dan sebagainya. Selanjutnya, dia harus mampu bagaimana cara menghargai suku bangsa lainnya, menghargai agama yang dianut oleh orang lain, menghargai sifat dan kebiasaan suku lain.

3. Menjalin Kerja Sama Baik secara Individual maupun secara Kelompok

Sebagai anggota masyarakat, guru harus memiliki keterampilan, seperti: keterampilan dalam membina kelompok, keterampilan bekerjasama dalam kelompok, dan keterampilan menyelesaikan tugas bersama dalam kelompok. Untuk bisa menjalin kerjasama dengan baik, ia (guru) harus bersikap terbuka, tidak bertindak secara otoriter, tidak bersikap angkuh, bersikap ramah tamah terhadap siapa pun, suka menolong di manapun dan kapan saja.

Dari hasil perhitungan korelasi kontingensi menyatakan bahwa hubungan antara kompetensi sosial guru dengan motivasi belajar siswi di MI Salafiyah Syafiyah Putri “rendah sekali” hal ini dibuktikan dengan nilai KK 0,1 dan nilai tersebut masuk kategori $0 < C \leq 0,2 C_{\text{maks}}$ yang berarti korelasi rendah sekali.

BAB VI

P E N U T U P

A. Kesimpulan

Berdasarkan kajian yang telah diuraikan pada Bab II yang berupa kajian teoritis dan Bab IV yang berupa data empiris, penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Kesimpulan Umum

Ada pengaruh antara kompetensi guru terhadap motivasi belajar siswi di MI

Salafiyah Syafi'iyah Putri tahun pelajaran 2008/2009.

2. Kesimpulan Khusus

- a. **Ada pengaruh antara kompetensi pribadi guru terhadap motivasi belajar siswi di MI Salafiyah Syafi'iyah Putri tahun pelajaran 2008/2009 dengan pengaruh rendah.**
- b. **Ada pengaruh antara kompetensi profesional guru terhadap motivasi belajar siswi di MI Salafiyah Syafi'iyah Putri tahun pelajaran 2008/2009 dengan pengaruh rendah sekali.**
- c. **Ada pengaruh antara kompetensi sosial guru terhadap motivasi belajar siswi di MI Salafiyah Syafi'iyah Putri tahun pelajaran 2008/2009 dengan pengaruh rendah sekali.**

B. Saran-saran

1. Bagi kepala sekolah hendaklah memiliki strategi yang tepat untuk meningkatkan kompetensi guru, misalnya dengan mengikutsertakan guru-guru dalam penataran-penataran untuk menambah wawasan para guru.
2. Bagi guru hendaklah mengingat betapa pentingnya motivasi dalam proses belajar mengajar, karena itu ia harus selalu berusaha untuk meningkatkan kompetensinya, agar dapat membangkitkan dan meningkatkan motivasi belajar siswi.
3. Bagi siswi agar senantiasa terus memacu diri untuk meningkatkan prestasi dengan cara meningkatkan semangat untuk mengikuti proses belajar mengajar, misalnya bertanya ketika tidak faham tentang suatu materi pelajaran, melaksanakan tugas dengan penuh kesadaran dan sebagainya.

C. Penutup

Alhamdulillah, segala puji hanya bagi Allah SWT, yang karena limpahan rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan karya tulis ini.

Penulis menyadari sepenuhnya, bahwa dalam penulisan karya tulis ini banyak terdapat kekurangan, karena itu penulis sangat mengharap kritik dan saran yang bersifat membangun, dan semoga dapat memberikan manfaat bagi yang membacanya. Amin ya Rabbal 'Alamin

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Mujib, et. all, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2006), cet. Ke-1

Adagium: pepatah; peribahasa; amsal.

Amirul Hadi dan Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan II*, (Bandung : CV. Pustaka Setia, 1998), Cet. Ke-1.

Arief Furchan, *Pengantar Penelitian Dalam Pendidikan*, (Surabaya : Usaha Nasional).

Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta : AR RUZZ MEDIA, 2007), cet. Ke-1.

Cik Hasan Bisri, *Penuntun Penyusunan Rencana Penelitian dan Penulisan Skripsi (Bidang Ilmu Agama Islam)*, (Ciputat, PT. Logos Wacana Ilmu, 1998), cet.ke-II.

Dipag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Surabaya: Al Hidayah, 2002). h. 928

D. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2006), cet. Ke-2.

Eksekusi: Darmawisata; tamasya.

H. Abin Syamsuddin Maksum, *Psikologi Kependidikan Perangkat Sistem Pengajaran Modul*, (Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 1996). Cet. Ke-1.

H. Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2007), cet-ke 1.

H. Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara 2007), cet. Ke-1,

Hari Sudrajat, *Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung : CV. Cipta Cekas Grafika, 2004), cet-Ke 1.

Imam Tholkhah dan Ahmad Barizi, *Membuka Jendela Pendidikan*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo, 2004), cet. Ke-1.

M. Alisuf Sabri, *Psikologi Pendidikan Berdasarkan Kurikulum Nasional*, (Jakarta, Pedoman Ilmu Jaya, 1995), cet. Ke-1.

M. Subana dan Moersty Rahadi, *Statistik Pendidikan Untuk Fakultas Tarbiyah*, Bandung, CV. Pustaka Setia, 2000.

Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2007, cet. Ke-2.

Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta,2003), Cet. Ke-2.

Masri Singarimbun Sofian Effendi, *Metode Penelitian Survai*, LP3ES, Jakarta, 1989.

Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, cet. Ke-19.2006).

Muhammad Saroni, *Manajemen Sekolah, Kiat Menjadi Pendidik yang Kompeten*, (Yogyakarta, AR-RUZZ, 2006), cet. Ke-1.

Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2005).

Nana Syaodih, Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 1997), cet. Ke-1.

Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial Dan Pendidikan Teori Aplikasi*, (Jakarta :PT. Bumi Aksara, 2007), Cet. Ke-2.

Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2001), cet-ke 4, h.

Roestiyah N.K., *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2001), cet. Ke-1.

Sardiman, A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2001), Cet. Ke 9, h. 71

Soejitno Irmim dan Abdul Rochim, *Menjadi Guru yang Bisa Digugu dan Ditiru*, (SEYMA MEDIA, 2004), cet. Ke-1. h. 151-152.

Soetomo, *Dasar-dasar Interaksi Belajar Mengajar*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1993), cet. Ke-1.

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Edisi Revisi V, Op.Cit.

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 1998).Cet. Ke-11, Edisi Ke-4.

Sukadi, *Guru Powerfull Guru Masa Depan*, (Bandung : Kolbu, 2006), cet. Ke-1.

Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 1998).

Suparlan, *Guru Sebagai Profesi*, (Yogyakarta : Hikayat Publishing, 2006), cet. Ke-1.

Sutrisno Hadi, MA., *Metodologi Research Jilid III*, Andi Offset, Yogyakarta, 2001.

Sutrisno Hadi, MA., *Metodologi Research*, III, (Yogyakarta : Andi Offset, 1993), Cet. Ke-11.

Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta, PT. Rineka Cipta, 2000), cet. Ke-1.

Thoyib I. M. dan Sugianto, *Islam dan Pranata Sosial Kemasyarakatan*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2002).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id
Tim Penyusun *Buku Pedoman Penulisan Skripsi Program Sarjana Strata Satu (S-1)*,
(Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2008).

Usman, M. Basyiruddin – Asnawir, *Media Pembelajaran*, (Jakarta Selatan, Ciputat Pres, 2002).

W.J. S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PN. Balai Pustaka, 1985), cet. Ke-8.

Wina Sanjaya., *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Jakarta Kencana, 2006), cet. Ke-2.

Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar, Metode danTehnik*, (Bandung : Tarsito,1990), Edisi Ke-7.

Zamakhsyari Dhafier, *Tradisi Pesantren Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*, (Jakarta : LP3ES, 1994).